

**PENGARUH PROFESIONALISME DAN INDEPENDENSI AUDITOR
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR
SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA KANTOR
INSPEKTORAT PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

NAMA : NAYLA ATIKA ZAHRA S

NPM : 2205170151

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

KONSENTRASI : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2026



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 10 April 2025, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya,

MEMUTUSKAN

Nama : **NAYLA ATIKA ZAHRA S**
NPM : **2205170151**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Konsentrasi : **AKUNTANSI PEMERIKSAAN**
Judul Skripsi : **PENGARUH PROFESIONALISME DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA KANTOR INSPEKTORAT PROVINSI SUMATERA UTARA**

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

Assoc. Prof. Dr. H. Januari, S.E., M.M., M.Si., CMA

Baihaqi Ammy, S.E., M.Ak

Pembimbing

Dr. Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si

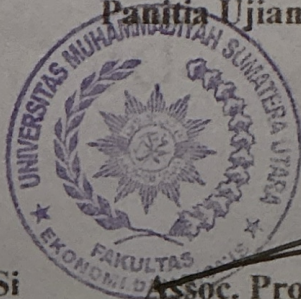
Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Dr. Radiman, S.E., M.Si

Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

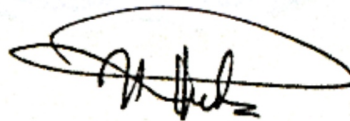
TUGAS AKHIR ini disusun oleh :

Nama : NAYLA ATIKA ZAHRA S
N.P.M : 2205170151
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH PROFESIONALISME DAN INDEPENDENSI
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN
ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING
PADA KANTOR INSPEKTORAT PROVINSI SUMATERA
UTARA.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, Februari 2026

Pembimbing Tugas Akhir



Dr. HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si.

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



MUHAMMAD SHARKZA HAFIZ, SE., M.Acc

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



DE RADIMAN, S.E., M.Si.



UMSU
Majlis | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Nayla Atika Zahra S
 NPM : 2205170151
 Dosen Pembimbing : Dr. Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si.
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
 Judul Penelitian : Pengaruh Profesionalisme dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Latar Belakang Masalah Perbankan - Identifikasi Masalah - Rumusan Masalah	6/okt'20	
Bab 2	- Teori dalam Bab II ditambahkan - Cara pengutipan perhatikan - Hipotesis dibuat & kerangka konseptual	10/okt'20	
Bab 3	- Populasi dan Sampel Jelaskan - Metode penarikan Sampel perhatikan - Teknik Analisis data gunakan smart pls	29/okt'20	
Bab 4	- Deskripsi Data Perbankan - % (Persentase) Responden Perbankan - Statistik Deskriptif - Pembahasan Perbankan	25/Febr'26	
Bab 5	- Kesimpulan dan saran - Ketidaktepatan		
Daftar Pustaka	- Gunakan Mendeley.	2/Mar'26	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	- Ace. Tugas Akhir dapat dilanjutkan sidang Meja Hijau	12/Mar'26	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Muhammad Shareza Hafiz, SE., M.Acc.

Medan, Februari 2026

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Dr. Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si.



UMSU
Cerdas | Terpercaya

UMSU adalah lembaga pendidikan Islam yang berkeadilan dan berkeadilan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024

Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://umsu.ac.id/>

rektor@umsu.ac.id

[umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

[umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Nayla Atika Zahra S
NPM : 2205170151
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Penelitian : Pengaruh Profesionalisme dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil **Plagiat** atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, April 2026
Saya yang Menyatakan



Nayla Atika Zahra S

ABSTRAK

PENGARUH PROFESIONALISME DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA KANTOR INSPEKTORAT PROVINSI SUMATERA UTARA

Nayla Atika Zahra S

Program Studi Akuntansi

Email : naylaatikazhr26@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profesionalisme dan independensi auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderating. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Sampel penelitian ini sebanyak 80 auditor dari 91 auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah mulai November 2025 sampai April 2026. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, penelitian ini menggunakan metode angket dengan penyebaran kuesioner kepada setiap auditor sebagai pengumpulan datanya. Teknik penarikan sampel dari penelitian ini adalah sampel jenuh yang mana teknik ini sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan yaitu kuantitatif. Teknik analisis data yaitu statistik deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software SmartPLS Versi 4.0. Hasil dari penelitian ini adalah Profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit, Independensi Auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Audit, Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderating, dan Independensi Auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderating.

Kata Kunci : Profesionalisme, Independensi, Etika Auditor, Kualitas Audit

ABSTRACT

THE EFFECT OF AUDITOR PROFESSIONALISM AND INDEPENDENCE ON AUDIT QUALITY WITH AUDITOR ETHICS AS A MODERATING VARIABLE AT THE INSPECTORATE OFFICE OF NORTH SUMATRA PROVINCE

Nayla Atika Zahra S

Accounting Study Program

Email : naylaatikazhr26@gmail.com

This study aims to examine and analyze the effect of auditor professionalism and independence on audit quality with auditor ethics as a moderating variable. This research was conducted at the Inspectorate Office of North Sumatra Province. The sample of this study consisted of 80 auditors out of 91 auditors working at the Inspectorate Office of North Sumatra Province. The research was conducted from November 2025 to April 2026.

This study employed a quantitative approach with an associative research design. Data were collected using a questionnaire distributed to each auditor. The sampling technique used in this study was a saturated sampling technique, which is considered appropriate for this type of quantitative research. The data analysis technique used was descriptive statistics. Furthermore, the data analysis was conducted using SmartPLS software version 4.0.

The results of this study indicate that professionalism has a positive and significant effect on audit quality, auditor independence has a negative and significant effect on audit quality, professionalism has a significant effect on audit quality with auditor ethics as a moderating variable, and auditor independence has a negative and significant effect on audit quality with auditor ethics as a moderating variable

Keywords: Professionalism, Independence, Auditor Ethics, Audit Quality

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak berkah, rahmat dan karunia Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjudul **“Pengaruh Profesionalisme dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel *Moderating* Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara”**.

Selama penyusunan tugas akhir ini, penulis banyak memperoleh bantuan, dukungan, bimbingan serta doa yang tiada henti-hentinya dari berbagai pihak, baik bersifat moril maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak **Dr. Radiman, SE., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak **M. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc** selaku Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu **Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.Sc** selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

6. Bapak **M. Firza Alpi, S.E., M.Si** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Ibu **Dr. Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si** selaku Dosen Pembimbing yang sudah bukan hanya membimbing akademik, tetapi juga menjadi pengarah, penyemangat, dan motivator yang luar biasa. Terima kasih atas kesediaan ibu dalam meluangkan waktu di tengah kesibukan, atas kesabaran, perhatian, arahan, serta nasihat yang disampaikan dengan tutur kata menenangkan.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi atas ilmu dan pembekalan yang telah diberikan kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh Staf Biro Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak membantu saya dalam pengumpulan berkas dan administrasi akademik selama masa perkuliahan.
10. Seluruh responden Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara yang sudah memberikan informasi dan data yang penulis butuhkan hingga terselesaikannya tugas akhir ini.
11. Orangtua saya Papa Ir Husaini Sinaga, Ayah H. Muh Rasadi Nasution SE., M.SP, dan Mama Hj. Henny Pulungan SE, yang sangat berjasa dalam kehidupan saya, selalu menjadi garda terdepan, selalu memberikan banyak motivasi, dukungan serta doa dan kasih sayang tanpa batas yang terus mengiringi setiap langkah dan ikhtiar penulis, dengan kesabaran dan pengorbanan yang tak pernah terhitung sehingga saya bisa menyelesaikan sarjana ini dengan tepat waktu.

12. Seluruh keluarga tercinta M. Rezky Fauzan S, S.Kom, M. Naufal Reihansyah S, S.H, Zulfirman Rasadi Nst, Ary Gunawan R S.Kom, Aidilia Tri Ananda Nst S,T, M. Dhafin Satria R Nst, Annisa Usman S.E, M. Nur Alfin Ardi S,T dan keponakan tersayang, Shakayla Almahira Nst dan Abhinara Elfatih Ardi yang selalu menghibur dan memberikan cinta, doa dan semangat kepada penulis di tengah proses penyusunan skripsi ini.
13. Terimakasih kepada seluruh keluarga besar yang tidak bisa di sebutkan satu persatu atas doa dan dukungan yang telah diberikan selama proses perkuliahan.
14. Kepada dua sahabat saya, Nabila Maharani dan Natasya Maharani yang telah menjadi saksi kehidupan saya dalam suka maupun duka, terimakasih sudah selalu siap menjadi tempat untuk penulis berbagi cerita dari 2018 hingga sekarang.
15. Kepada teman-teman seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih sudah selalu kebersamai dari awal perkuliahan sampai dalam proses skripsi ini, saling menguatkan, dan berbagi tawa serta air mata. Terima kasih untuk cerita, pelukan hangat dan semangat yang tak pernah padam.
16. Dan yang terakhir untuk diri saya sendiri, Nayla Atika Zahra. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Untuk hari hari yang penuh keraguan dan air mata tapi tetap memilih melangkah. Terimakasih untuk setiap kebaikan dan pencapaian yang dilakukan untuk membahagiakan keluarga.

Dalam tugas akhir ini, masih banyak kekurangan baik dari segi isi, penyajian materi maupun susunan bahasa penyampaian. Hal ini disebabkan karena kemampuan, pengalaman ilmu yang dimiliki penulis masih terbatas. Diharapkan kritik dan saran yang membangun, sehingga tugas akhir ini dapat lebih baik lagi.

Akhir kata penulis banyak terima kasih, semoga proposal penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat dan hidayah nya kepada kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Medan, April 2026

Penulis,

Nayla Atika Zahra S

2205170151

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	8
1.3. Rumusan Masalah	8
1.4. Tujuan Penelitian	9
1.5. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Kualitas Audit	11
2.1.2 Profesionalisme	13
2.1.3 Independensi	16
2.1.4 Etika Auditor	19
2.2. Penelitian Terdahulu	22
2.3 Kerangka Konseptual	25
2.3.1 Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit	25
2.3.2 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit	26
2.3.3 Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel <i>Moderating</i>	27
2.3.4 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel <i>Moderating</i>	27
2.4 Hipotesis	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Definisi Operasional	29
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	31
3.4 Populasi dan Sampel	32
3.4.1 Populasi	32
3.4.2 Sampel	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data	33
3.5.1 Uji Validitas	34
3.5.2 Uji Reabilitas	35
3.6 Teknik Analisis Data	35
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif	36
3.6.2 Uji Model Pengukuran atau <i>Outer Model</i>	38
3.6.3 Uji Model Struktural atau <i>Inner Model</i>	40
3.6.4 Uji Hipotesis	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Deskripsi Data	41

4.1.1 Deskripsi Kuesioner Penelitian	41
4.1.2 Deskripsi Identitas Responden	41
4.1.3 Analisis Statistik Deskriptif	43
4.2 Analisis Data	55
4.2.1 Pengujian Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	55
4.2.2 Analisis Model Struktural/ Sctructural Model Analysis (Inner Model)	59
4.2.3 Uji Hipotesis	61
4.3 Pembahasan	63
4.3.1 Profesionalisme Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit	63
4.3.2 Independensi Auditor Berpengaruh Auditor Terhadap Kualitas Audit	65
4.3.3 Etika Auditor Memperkuat Hubungan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit	69
4.3.4 Etika Auditor Memperlemah Hubungan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit	68
BAB V PENUTUP	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	30
Tabel 3.2 Rencana Kegiatan Penelitian	31
Tabel 3.3 Daftar Auditor di Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara	32
Tabel 3.4 Skala Likert	34
Tabel 3.5 Hasil AVE (Average Variant Extracted)	34
Tabel 3.6 Hasil <i>Outer Loading</i>	35
Tabel 3.7 Hasil <i>Cross Loading</i>	36
Tabel 3.8 Hasil Pengujian Reabilitas	37
Tabel 4.1 Rincian Penyebaran Kuesioner	44
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	45
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	45
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	46
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan	46
Tabel 4.6 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel X1 Profesionalisme	47
Tabel 4.7 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel X2 Independensi Auditor	49
Tabel 4.8 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Y Kualitas Audit	53
Tabel 4.9 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Z Etika Auditor	56
Tabel 4.10 Nilai AVE (Average Variant Extracted)	59
Tabel 4.11 Hasil <i>Outer Loading</i>	59
Tabel 4.12 Hasil <i>Cross Loading</i>	56
Tabel 4.13 Composite Reability	60
Tabel 4.14 <i>Cronbach's Alpha</i>	60
Tabel 4.15 Uji (<i>R-Square</i>)	61
Tabel 4.16 Pengujian Signifikansi Pengaruh Langsung	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	28
Gambar 3.1 Model Struktural PLS Penelitian	39
Gambar 4.1 <i>Output R-Sqaure</i>	63
Gambar 4.2 Output Path Coefficient	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner.....	75
Lampiran 2. Tabulasi Data Variabel Profesionalisme (X1).....	81
Lampiran 3. Tabulasi Data Variabel Independensi Auditor (X2).....	83
Lampiran 4. Tabulasi Data Variabel Kualitas Audit (Y)	85
Lampiran 5. Tabulasi Data Variabel Etika Auditor (Z)	87
Lampiran 6. <i>Outer Loading</i>	89
Lampiran 7. <i>R-Square</i>	90
Lampiran 8. <i>Construct Reliabilty and Validity</i>	91
Lampiran 9. Uji Hipotesis	91

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kualitas audit adalah suatu kemungkinan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit harus terus diperbaiki, karena semakin banyak orang yang menuntut pemerintahan yang bersih, adil, transparan, dan akuntabel. Sehingga ini menjadi tuntutan yang harus dianggap serius bagi segenap penyelenggara negara, baik dalam tataran eksekutif, legislatif, dan yudikatif untuk berkomitmen menegakkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) dalam pengelolaan keuangan (Anjani, 2019).

Kualitas audit menjadi isu yang semakin krusial seiring dengan meningkatnya keraguan masyarakat terhadap profesi akuntan publik. Standar audit yang berlaku umum di Indonesia menuntut auditor untuk memiliki dan menerapkan kompetensi, pengalaman, independensi, kehati-hatian profesional, integritas, serta etika. Aspek-aspek tersebut dijadikan dasar dalam menilai kualitas pribadi auditor agar proses dan hasil audit yang dihasilkan memiliki mutu yang tinggi (Lestari, 2023).

Kualitas audit memiliki dampak yang sangat besar, tidak hanya bagi organisasi pemerintah itu sendiri, tetapi juga bagi masyarakat secara luas. Audit yang berkualitas dalam pemerintahan adalah audit yang dilakukan secara independen, profesional, dan sesuai standar audit pemerintah (SAP) dengan dukungan auditor yang berkompeten dan berintegritas tinggi, serta sistem penjaminan mutu yang kuat. Audit seperti ini tidak hanya berfungsi mendeteksi

penyimpangan, tetapi juga menjadi alat strategis untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan efektivitas tata kelola pemerintahan, sehingga mencegah terjadinya korupsi dan kerugian negara. Sehingga dengan audit yang berkualitas dapat meningkatkan kepercayaan publik, memperkuat akuntabilitas penyelenggara negara, mendeteksi penyimpangan anggaran, serta mencegah terjadinya kerugian negara. Sebaliknya, audit yang lemah atau tidak independen dapat menyebabkan pembiaran terhadap penyalahgunaan anggaran, manipulasi laporan keuangan, hingga mengakibatkan ketidakefisienan dalam pengelolaan APBN/APBD. Selain itu, rendahnya kualitas audit juga berdampak pada reputasi lembaga pengawasan serta melemahkan efektivitas fungsi pengawasan internal pemerintah.

Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2000, tata kelola pemerintahan yang baik adalah pemerintahan yang mengembangkan dan menerapkan prinsip-prinsip profesionalitas, akuntabilitas, transparansi, pelayanan prima, demokrasi, efisiensi, efektivitas, supremasi hukum, dan dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat. Terdapat tiga aspek utama yang mendukung terciptanya *good governance*, yaitu: pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan. Ketiga aspek tersebut sangat bergantung pada peran auditor, baik internal maupun eksternal, yang dituntut untuk bekerja secara profesional dan independen dalam melakukan penilaian terhadap pengelolaan keuangan negara (Anjani, 2019).

Inspektorat merupakan unsur pengawas pemerintah daerah yang memiliki peran penting dalam menjamin terciptanya tata kelola pemerintahan yang bersih, akuntabel, dan bebas dari praktik korupsi. Dalam menjalankan tugas pengawasan, aparat pengawas internal pemerintah (APIP) seperti Inspektorat dituntut untuk menjunjung tinggi integritas, objektivitas, dan independensi dalam setiap proses

audit dan pemeriksaan. Namun, kenyataannya audit di Inspektorat di hadapi dengan berbagai tantangan baik dari sisi internal maupun eksternal. Tantangan ini termasuk tekanan dari atasan, pejabat pemerintah, dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil audit, yang dapat mengancam independensi auditor dan membuat mereka ragu untuk mengungkapkan temuan audit yang sebenarnya (E. O. Nainggolan, 2018).

Audit seharusnya dilakukan oleh individu atau tim yang memiliki keahlian serta pelatihan teknis yang memadai. Standar audit mensyaratkan auditor untuk terus mengembangkan kompetensinya melalui pendidikan, pengalaman lapangan, serta pelatihan profesional berkelanjutan yang selalu diperbarui, guna memastikan bahwa hasil audit yang dihasilkan berkualitas tinggi dan dapat diandalkan. Tanpa itu semua, proses audit berisiko menghasilkan temuan yang tidak akurat, serta rekomendasi yang tidak tepat sasaran (Astuti et al., 2025)

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (PERMENPAN) Nomor PER/04/M.PAN/03/2008, kode etik APIP dimaksudkan untuk mencegah tindakan yang tidak etis, memastikan prinsip-prinsip kerja yang akuntabel, dan menjamin pelaksanaan pengendalian audit, sehingga auditor yang kredibel dapat terlibat dalam pelaksanaan audit. Sehingga jika auditor diminta untuk melanggar kode etik atau standar praktik profesional, maka bisa menyebabkan auditor kehilangan pekerjaan mereka.

Standar akuntansi telah dikukuhkan dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (Ammy, 2005). Tetapi dalam kenyataannya masih terdapat permasalahan terkait profesionalisme dan independensi auditor. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kesesuaian

hasil audit dengan standar audit yang seharusnya. Kasus yang mencerminkan lemahnya kualitas audit dapat dilihat dari peristiwa yang terjadi pada 4 Mei 2025, di mana seorang pejabat Inspektorat Provinsi Sumatera Utara dinonaktifkan dari jabatannya karena diduga terlibat dalam tindak gratifikasi saat mereka tugas menjalankan pemeriksaan atas suatu masalah di OPD Pemprov Sumut dan Inspektur Daerah Provinsi Sumut, Sulaiman Harahap, membenarkan informasi tersebut. Dia mengatakan, seorang Inspektur Pembantu (Irbani) telah dinonaktifkan (Rahmat Utomo K. , 2025). Dari kasus gratifikasi tersebut auditor telah melanggar kode etik dan kinerja pada profesional seorang auditor dengan kasus-kasus tersebut menjadi banyaknya sorotan masyarakat yang menimbulkan pernyataan terhadap kualitas audit.

Kasus dugaan temuan audit BPK terhadap Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Sumut yang menunjukkan kerugian negara lebih dari Rp 1,7 miliar akibat kekurangan volume dan mutu pekerjaan proyek mencerminkan pentingnya kualitas audit dalam sistem pengawasan keuangan public (Septian, 2025). Audit eksternal yang berhasil mengungkap penyimpangan tersebut memperlihatkan bahwa fungsi audit berperan penting dalam mendeteksi ketidaksesuaian pelaksanaan proyek dengan standar dan kontrak. Namun, lemahnya peran inspektorat daerah sebagai pengawas internal menunjukkan bahwa kualitas audit internal yang ditentukan oleh integritas, independensi, profesionalisme serta mekanisme *quality assurance* belum optimal. Rendahnya kualitas audit internal dapat menghambat deteksi dini penyimpangan dan mengurangi efektivitas tindak lanjut hasil audit. Oleh karena itu, penting untuk menegaskan bahwa peningkatan kualitas audit, baik eksternal maupun internal, sangat diperlukan guna memperkuat

akuntabilitas, mencegah kerugian negara, dan memastikan pelaksanaan proyek publik berjalan sesuai prinsip tata kelola yang baik (*good governance*).

Kasus selanjutnya yang ditemukan oleh Kejaksaan Tinggi Sumut bahwa Kepala Dinas Kebudayaan, Pariwisata, dan Ekonomi Kreatif (DISBUDPAREKRAF) Sumut resmi tersangka akibat dugaan korupsi proyek penataan cagar budaya Benteng Putri Hijau, ditemukan bahwa proyek tersebut tidak selesai tepat waktu, dan terdapat kekurangan volume pekerjaan, meski telah dilakukan dua kali addendum sehingga negara diperkirakan mengalami kerugian sekitar Rp 817 juta (Rahmat Utomo, 2025). Ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian dan pengawasan internal atas pelaksanaan proyek tersebut kurang efektif, dimana ini adalah suatu indikator rendahnya kualitas audit. Temuan adanya kekurangan volume pekerjaan menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh inspektorat daerah belum berjalan optimal. Peristiwa ini menegaskan pentingnya peningkatan kualitas audit, baik internal maupun eksternal, agar pengawasan tidak hanya bersifat reaktif setelah terjadinya penyimpangan, tetapi mampu mencegah potensi kecurangan sejak tahap perencanaan dan pelaksanaan proyek.

Temuan BPK tersebut menunjukkan bahwa Inspektorat belum sepenuhnya mampu mendeteksi dan mencegah penyimpangan sejak dini. Kegagalan ini bukan hanya menunjukkan lemahnya kualitas audit, tetapi juga berdampak pada meningkatnya potensi penyimpangan penggunaan anggaran dan menurunnya kepercayaan publik terhadap hasil pengawasan internal pemerintah. Ketika kualitas audit menurun, maka efektivitas pengawasan pun menjadi lemah, sehingga berpotensi pada kerugian negara yang ditemukan dalam proses audit akibat dari

penyalahgunaan dan inefisiensi penggunaan APBN/APBD. Hal ini juga menggambarkan masih lemahnya profesionalisme yang dimiliki oleh auditor karena dinilai melakukan pelanggaran atas ketidaktaatan pada peraturan perundang-undangan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh prosedur pemeriksaan yang dilakukan, tetapi juga sangat ditentukan oleh karakteristik auditor yang melaksanakannya. Auditor yang profesional akan melaksanakan tugas pemeriksaan dengan penuh tanggung jawab, memiliki kompetensi yang memadai, serta berkomitmen terhadap standar audit yang berlaku. Selain itu, independensi auditor juga menjadi faktor penting karena auditor harus mampu bersikap bebas dari pengaruh pihak manapun sehingga hasil audit yang dihasilkan bersifat objektif dan dapat dipercaya. Tanpa adanya independensi yang kuat, auditor berpotensi mengalami konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan.

Namun tidak konsistennya hasil penelitian antara profesionalisme dan independensi tersebut mungkin disebabkan oleh adanya variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi. Penyebab lain inkonsistensi hasil penelitian karena terdapatnya variable moderating. Menurut (Sugiyono, 2018) variable moderasi adalah variable yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variable independent dengan dependen.

Etika auditor sangat dipengaruhi oleh tingkat profesionalisme auditor dalam melaksanakan tugasnya. Namun, profesionalisme tidak hanya diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan dan standar yang berlaku, melainkan juga mencakup tanggung jawab moral dan etika dalam menjalankan pekerjaan audit. Auditor yang

tidak profesional atau tidak independen cenderung tidak menjalankan prosedur audit secara menyeluruh atau bahkan mengabaikan bukti-bukti penting sehingga ini nantinya bisa memberikan dampak ke kualitas audit. (Azhari et al., 2020)

Sehingga dalam menghasilkan kualitas audit diperlukan alat pengendalian eksternal untuk menjaga kualitas audit yaitu etika profesi. Secara umum, etika dapat dipahami sebagai seperangkat norma yang menjadi dasar perilaku manusia dalam membedakan antara benar dan salah, baik dan buruk, serta tanggung jawab dalam bertindak. Penerapan etika sangat penting karena berpengaruh terhadap mutu hasil audit dan berperan dalam mencegah auditor melakukan penyimpangan perilaku. (Lestari, 2023)

Berdasarkan hal dan penjelasan di atas, alasan pemilihan topik dalam penelitian ini karena adanya analisis kesenjangan (gap analysis), serta terdapat banyaknya opini masyarakat tentang rendahnya kualitas audit yang dilakukan oleh auditor pemerintah. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Murdiawati, 2025) yang menggunakan Variabel Independensi, Integritas Dan Profesionalisme Auditor, sedangkan penelitian ini menggunakan menggunakan Variabel Profesionalisme, dan Independensi. Dan juga terdapat perbedaan pada objek penelitiannya, penelitian sebelumnya dilakukan pada BPK RI Sumatera Barat sedangkan penelitian ini pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Namun, sama sama menggunakan Etika Profesi sebagai Variabel Moderating. Maka berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang diuraikan di atas maka penelitian ini akan mengangkat judul **“Pengaruh Profesionalisme dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan beberapa fenomena yang ada pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat tahun 2025 masih ditemukannya kasus gratifikasi oleh salah satu pejabat.
2. Terdapat kerugian negara yang mencerminkan lemahnya kualitas audit
3. Masih lemahnya pengawasan internal yang menunjukkan belum efektifnya system pelaksanaan audit terhadap proyek publik

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara?
2. Apakah Independensi Auditor berpengaruh Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara?
3. Apakah Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel *Moderating* pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara?
4. Apakah Independensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel *Moderating* pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel *Moderating* pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel *Moderating* pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh melalui pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi Penulis

Dapat dijadikan sebagai media informasi untuk menambah wawasan mengenai Pengaruh Profesionalisme dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variable moderating pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Penulis juga memperoleh pengalaman dan ilmu-ilmu yang didapatkan selama melakukan penelitian ini.

2. Manfaat Bagi Kantor Inspektorat

Bagi Kantor Inspektorat dapat memberikan masukan dan informasi yang bermanfaat mengenai Pengaruh Profesionalisme dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variable moderating pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini akan memberikan landasan yang kuat bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan di bidang ini. Mereka dapat memperluas lingkup penelitian, memperbaiki metodologi, atau menggali lebih dalam aspek-aspek tertentu yang belum terungkap dalam penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kualitas Audit

2.1.1.1. Pengertian Kualitas Audit

Kualitas audit dapat dipahami oleh berbagai peneliti. Sementara pihak pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas audit adalah jika auditor dapat menjamin bahwa tidak ada salah saji atau kecurangan dalam laporan keuangan, auditor memandang kualitas audit sebagai standar profesional melakukan audit sesuai dengan standar yang berlaku. (Noor, 2025)

Kualitas audit adalah kemungkinan (*probability*) bahwa laporan auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Sehingga berkualitas atau tidaknya pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan. Oleh karena itu, auditor harus memiliki rasa tanggung jawab dan profesionalisme yang besar dalam menyelesaikan proses pengauditan. (Trinanda, 2025)

Kualitas Audit merupakan suatu pemeriksaan yang sistematis dan independen untuk menentukan apakah kualitas aktivitas dan pencapaian hasil sesuai dengan rencana yang sudah dirancang serta dapat dilaksanakan secara efektif dalam pencapaian tujuan. (Anjani, 2019)

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, Kualitas audit sangat penting dalam menentukan keandalan laporan keuangan dan pengambilan keputusan. Kualitas audit diartikan sebagai probabilitas bahwa auditor

akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan auditor yang berkualitas akan mempengaruhi kesimpulan akhir dan keputusan yang diambil. Oleh karena itu, auditor perlu memiliki tanggung jawab dan profesionalisme yang tinggi. Selain itu, kualitas audit juga ditentukan oleh faktor-faktor seperti independensi dan integritas auditor, yang merupakan kunci untuk memastikan bahwa audit dilakukan secara objektif dan efektif.

2.1.1.2. Indikator Kualitas Audit

Adapun indikator Kualitas Audit menurut Efendi (2010), dalam Anjani (2019) adalah sebagai berikut :

a) Keakuratan temuan audit

Keakuratan temuan audit adalah tingkat ketepatan auditor dalam mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan penyimpangan atau kondisi tertentu berdasarkan bukti audit yang cukup, kompeten, dan relevan, sehingga temuan yang dihasilkan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan secara profesional.

b) Nilai Rekomendasi

Setelah menyelesaikan proses audit, auditor diharapkan mampu memberikan rekomendasi yang bertujuan untuk memperbaiki faktor penyebab terjadinya kesalahan atau penyimpangan yang ditemukan.

c) Kejelasan Laporan Audit

Laporan audit yang disusun oleh auditor harus disajikan dengan jelas dan mudah dipahami oleh seluruh pihak yang berkepentingan.

d) Manfaat Hasil Audit

Hasil audit diharapkan dapat memberikan manfaat dengan membantu memperbaiki atau mengurangi tingkat kesalahan serta penyimpangan yang terjadi.

e) Tindak Lanjut Hasil Audit

Temuan audit sebaiknya dapat ditindaklanjuti oleh pihak terkait, dan auditor memiliki tanggung jawab untuk terus memantau pelaksanaan tindak lanjut tersebut.

2.1.2 Profesionalisme

2.1.2.1 Pengertian Profesionalisme

Salah satu syarat menjadi seorang auditor adalah profesionalisme. Profesionalisme adalah tanggung jawab pribadi yang dimiliki orang untuk bertindak dengan cara yang lebih baik bukan hanya sekedar mengikuti norma masyarakat dan undang-undang. Sehingga dengan profesionalisme yang tinggi, seorang auditor akan lebih bebas dalam menjalankan tugasnya, yang menuntut banyak tanggung jawab serta membutuhkan pemahaman yang luas tentang variasi organisasi kontemporer. Dalam Standar Auditing (SA) 315 yang diadaptasi dari International Standards on Auditing (ISA) mengatur bahwa penilaian risiko audit memerlukan pertimbangan profesional auditor laporan keuangan. Berdasarkan SA ini, dapat disimpulkan bahwa auditor harus melakukan tugasnya dengan sikap profesional. (Hasnur, 2022)

Profesionalisme merupakan unsur yang membentuk auditor untuk bekerja dengan baik sesuai dengan pengetahuan dan keahliannya mencapai kinerja yang lebih baik. Oleh karena itu, profesionalisme harus selalu diterapkan saat melakukan tugasnya agar hasil kerja yang dihasilkan lebih baik (Hasnur, 2022). Hal ini sejalan

dengan yang diungkapkan (Mulyadi & Nawawi, 2020) Auditor yang profesional akan mempengaruhi kinerjanya, sehingga hasil audit dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan baik internal maupun eksternal.

Profesionalisme auditor merupakan sikap auditor yang melaksanakan audit berpedoman pada standar yang berlaku. Profesionalisme auditor dapat ditunjukkan dengan sikap kehati-hatian dan cermat dalam pelaksanaan audit meliputi ketelitian dalam memeriksa kelengkapan kertas kerja, mengumpulkan bahan bukti audit yang memadai dan menyusun laporan audit yang lengkap. Auditor yang memiliki sikap profesionalisme yang baik dan tinggi akan menyajikan hasil pemeriksaan secara lengkap, memadai dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, Profesionalisme adalah aspek krusial dalam pelaksanaan tugas auditor, yang mencakup tanggung jawab pribadi untuk bertindak dengan cara yang lebih baik daripada sekadar mengikuti norma dan undang-undang. Profesionalisme yang tinggi memungkinkan auditor untuk menjalankan tugasnya dengan lebih bebas dan bertanggung jawab, serta memerlukan pemahaman yang mendalam tentang berbagai organisasi kontemporer. Standar Auditing (SA) 315 menekankan pentingnya pertimbangan profesional dalam penilaian risiko audit, yang menunjukkan bahwa auditor harus melaksanakan tugasnya dengan sikap profesional. Selain itu, profesionalisme auditor berkontribusi pada kualitas kinerja dan kepercayaan hasil audit oleh pengambil keputusan, baik internal maupun eksternal.

2.1.2.2 Indikator Profesionalisme

Menurut Hall (1968) dalam (Sinaga, 2012) menyatakan ada lima dimensi profesionalisme, yaitu: pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, hubungan dengan sesama profesi, keyakinan terhadap profesi.

a) Pengabdian pada profesi

Pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang. Sikap ini adalah ekspresi dari pencurahan diri yang total terhadap pekerjaan. Pekerjaan didefinisikan sebagai tujuan, bukan hanya alat untuk mencapai tujuan.

b) Kewajiban sosial

Kewajiban sosial adalah pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut.

c) Kemandirian

Kemandirian dimaksudkan sebagai suatu pandangan seseorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain (pemerintah, klien, dan bukan anggota profesi). Setiap ada campur tangan dari luar dianggap sebagai hambatan kemandirian secara profesional.

d) Hubungan dengan sesama profesi

Hubungan dengan sesama profesi adalah menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk didalamnya organisasi formal dan kelompok kolega informal sebagai ide utama dalam pekerjaan. Melalui ikatan profesi ini para profesional membangun kesadaran profesional.

e) Keyakinan Terhadap Profesi

Keyakinan terhadap profesi adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, bukan orang luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu pekerjaan mereka.

2.1.3 Independensi

2.1.3.1 Pengertian Independensi

Independensi adalah sikap mental untuk bertindak tidak berpihak saat melakukan audit. Pihak yang menggunakan jasa audit mengakui bahwa auditor akan bertanggung jawab atas laporan keuangan yang diperiksanya sendiri dan akan melaporkannya kepada pembuat dan penerima laporan keuangan. Sehingga auditor tidak dibenarkan menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan apabila seorang auditor tidak independen terhadap klien-nya. (Rizky Alfhedo et al., 2023)

Independensi adalah sikap yang berarti bahwa dia bebas untuk mengambil keputusan sendiri dan tidak terpengaruh oleh kepentingan pribadi atau kepentingan orang lain yang berusaha mempengaruhinya selama audit. (Firdhatul Ula & Praptoyo, 2023)

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak terpengaruh, dan tidak bergantung pada orang lain. Ini juga berarti bahwa auditor memiliki kejujuran dalam mempertimbangkan fakta dan pertimbangan yang objektif dan tidak berpihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. (Noor, 2025)

Independensi merupakan sikap netral, tidak memihak, tidak dibawah pengaruh dan tekanan dari pihak lain dalam mengambil keputusan (Harahap & Pulungan, 2019)

Independensi berarti tidak mudah terpengaruh, atau tidak dikendalikan oleh orang lain. Dalam ruang lingkup audit, independensi auditor berarti bahwa auditor memiliki sikap mental yang independen dari pihak lain, baik perusahaan maupun dirinya sendiri, selama melakukan pekerjaan audit. Ini berarti bahwa auditor menimbang dan menyatakan pendapatnya berdasarkan kejujuran diri dan pertimbangan objektif dan fakta. (Lubis & Salisma, 2023)

Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Menurut Arens, Elder, & Beasley (2008) dalam Rifai, (2020) independensi dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek, yaitu:

1) *Independence in fact* (independensi dalam fakta)

Artinya auditor harus jujur dan objektif. Independensi dalam fakta akan ada apabila kenyataannya auditor mampu mempertahankan sikap yang tidak memihak selama melaksanakan audit.

2) *Independence in appearance* (independensi dalam penampilan)

Artinya Dalam hal pelaksanaan audit, auditor harus mempertahankan kedudukannya sedemikian rupa sehingga orang lain dapat mempercayai sikap independen dan objektifnya. Meskipun auditor menjalankan audit dengan baik secara independen dan objektif, pendapat yang disampaikan dalam laporan audit tidak akan dipercaya oleh pengguna jasa auditor independen bila ia tidak mampu mempertahankan independensi dalam penampilan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, Independen berarti sikap yang harus dimiliki auditor dalam setiap proses audit yang dilalui, dengan bersifat netral, tidak memihak, dan tidak dibawah pengaruh serta tekanan dari pihak lain dalam pengambilan keputusan. Auditor harus bebas dan objektif. Auditor tidak boleh memihak kepentingan orang lain saat memberikan pendapat, kesimpulan, atau rekomendasi. Untuk menghasilkan audit berkualitas, auditor harus menjadi profesional setiap saat. Jika auditor kehilangan independensinya, hal itu berdampak negatif pada hasil auditan dan laporan audit tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan karena tidak sesuai dengan kenyataan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa auditor harus memiliki sikap independensi dalam setiap proses audit yang dilalui, dengan bersifat netral, tidak memihak, tidak dibawah pengaruh serta tekanan dari pihak lain dalam pengambilan keputusan. (Aurani Raodah, 2023)

2.1.3.2 Indikator Independensi

Menurut Marta (2018) dalam melihat dan menilai seorang auditor memiliki independensi adalah dengan mengukurnya melalui sebuah indikator. Adapun indikator independensi auditor yaitu:

a) Independensi dalam penyusunan program

Kemampuan auditor untuk menyusun rencana dan langkah-langkah audit secara mandiri berdasarkan pertimbangan profesionalnya sendiri tanpa campur tangan atau arahan dari pihak yang diaudit.

b) Independensi dalam pelaksanaan pekerjaan

Kebebasan auditor dalam melaksanakan seluruh prosedur audit sesuai standar profesi, tanpa adanya tekanan, pengaruh, atau kepentingan pribadi yang dapat memengaruhi objektivitasnya.

c) Independensi dalam pelaporan

Sikap objektif auditor dalam menyusun, menilai, dan menyampaikan hasil pemeriksaan berdasarkan fakta sebenarnya, tanpa adanya intervensi atau permintaan untuk mengubah isi laporan dari pihak manapun.

2.1.4 Etika Auditor

2.1.4.1. Pengertian Etika

Secara umum, etika adalah dasar moral dan tindakan yang digunakan seseorang untuk bertindak, sehingga tindakan mereka dipandang oleh masyarakat sebagai hal yang baik dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang. Ini membantu meningkatkan kualitas audit. (E. P. Nainggolan, n.d.)

Adapun setiap individu yang menjalankan suatu pekerjaan memperoleh kepercayaan dari pihak lain agar pelaksanaan tugasnya dapat berjalan dengan baik. Untuk mempertahankan kepercayaan tersebut, individu berkewajiban menjaga amanah yang diberikan dengan bertindak sesuai peraturan yang berlaku serta memperhatikan kepentingan masyarakat yang terkait dengan profesinya. Dengan demikian, setiap individu perlu memiliki dan menerapkan etika dalam menjalankan pekerjaannya. (Rifai, 2020)

Etika dapat dipahami sebagai ilmu yang mengkaji nilai, norma, dan kebiasaan yang menjadi dasar perilaku manusia dalam membedakan antara baik dan buruk, benar dan salah, serta dalam menjalankan hak, kewajiban, dan tanggung jawabnya. Individu yang beretika terikat oleh kode etik yang mencerminkan

perilaku moral suatu profesi, baik dalam bentuk ketentuan tertulis maupun tidak tertulis yang wajib dipatuhi. Tujuan utama penerapan etika adalah untuk mencegah terjadinya perilaku menyimpang dalam pelaksanaan tugas profesi. Dalam profesi audit, standar etika memiliki peran penting karena auditor memegang posisi sebagai pihak yang dipercaya dan berpotensi menghadapi berbagai benturan kepentingan. Kode etik profesi auditor berfungsi sebagai pedoman bagi auditor profesional dalam menjaga integritas diri dari berbagai godaan serta dalam membuat keputusan yang sulit. Apabila auditor tidak mampu mempertahankan prinsip tersebut dan menyerah pada tekanan atau permintaan tertentu, maka hal tersebut dianggap sebagai pelanggaran terhadap komitmen profesi terhadap prinsip-prinsip etika. (Timor & Hanum, 2023)

Institut Akuntan Publik (IAPI) menetapkan standar etika profesi yang harus dipatuhi oleh semua auditor. Pelaksanaan audit harus mengacu kepada Standar Audit dan Kode Etik yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari standar audit.

Kode etik auditor merupakan pedoman perilaku yang harus dipatuhi oleh auditor sesuai dengan tuntutan profesi, organisasi, serta standar audit yang berlaku. Standar tersebut menjadi ukuran minimal kualitas yang wajib dipenuhi dalam pelaksanaan tugas audit. Apabila auditor tidak memenuhi ketentuan tersebut, maka pekerjaannya dianggap berada di bawah standar dan dapat dikategorikan sebagai bentuk malapraktik (Azhari et al., 2020). IAPI menyatakan bahwa “Kode etik ini memuat prinsip-prinsip dasar serta ketentuan etika profesi yang wajib diterapkan oleh setiap individu yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) maupun jaringan KAP, baik yang tergabung dalam Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) maupun

yang tidak menjadi anggotanya. Kode etik tersebut berlaku bagi seluruh penyedia jasa profesional, baik jasa assurance maupun jasa non-assurance, sebagaimana diatur dalam standar profesi dan kode etik profesi yang berlaku” (Rifai, 2020).

2.1.4.2. Indikator Etika

Menurut Lubis, Hafsa, dan Sembiring (2020), etika audit dapat diukur melalui lima indikator utama sebagai berikut:

a) **Integritas**

Auditor dituntut untuk bersikap jujur, terbuka, serta menjalankan praktik profesional secara adil dan benar dalam setiap hubungan kerja yang dijalankan.

b) **Objektivitas**

Auditor wajib menjaga independensi dalam memberikan pertimbangan profesional dengan menghindari bias, konflik kepentingan, maupun pengaruh pihak lain yang tidak semestinya. Hal ini menuntut auditor untuk bersikap netral dalam melaksanakan proses audit, menafsirkan bukti audit, serta menyusun laporan keuangan berdasarkan hasil pemeriksaannya.

c) **Kompeten dan Cermat Kehati-hatian**

Auditor harus senantiasa mempertahankan tingkat pengetahuan dan keterampilan profesional yang memadai, serta bersikap tekun dan cermat dalam menerapkan keahliannya saat memberikan jasa profesional.

d) **Kerahasiaan**

Auditor memiliki kewajiban untuk menjaga kerahasiaan seluruh informasi yang diperoleh selama melaksanakan tugas profesional maupun dalam hubungan dengan klien. Informasi tersebut tidak boleh digunakan untuk kepentingan pribadi ataupun pihak lain.

2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh Profesionalisme dan Independensi terhadap kualitas audit dengan Etika Auditor sebagai variabel *moderating* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti Terdahulu	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Muslim et al., 2020)	Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit	<i>Variabel Independen</i> : Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi dan Etika Auditor <i>Variabel Dependen</i> : Kualitas Audit	Pengalaman kerja, independensi, integritas, kompetensi, etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit
2.	(Aprilianti & Badera, 2021)	Dampak Profesionalisme, Integritas, Kompetensi, dan Independensi pada Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali	<i>Variabel Independen</i> : Profesionalisme, Integritas, Kompetensi, dan Independensi <i>Variabel Dependen</i> : Kualitas Audit	Profesionalisme, Integritas, dan Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit sedangkan, Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
3.	(Riska Damayanti, 2025)	Pengaruh Independensi, Integritas, Profesionalisme, Skeptisme, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Pekanbaru	<i>Variabel Independen</i> : Independensi, Integritas, Profesionalisme, Skeptisme, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor <i>Variabel Dependen</i> : Kualitas Audit	1. Independensi dan Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit 2. Integritas, Skeptisme, Etika profesi dan Pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.	Jilly G.N Kapo, (2020)	Pengaruh Faktor Independensi Auditor Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Utara	<i>Variabel Independen</i> : Independensi Auditor Dan Integritas Auditor <i>Variabel Dependen</i> : Kualitas Audit	Independensi dan integritas berpengaruh secara signifikansi terhadap mutu audit karena semakin baik tingkat independensi dan integritas auditor maka akan menciptakan mutu audit yang baik serta semakin baik tingkat kredibilitas auditor maka akan menciptakan konsekuensi pemeriksaan secara kredibilitas serta cocok dengan keadaan sebenarnya serta mampu dipertanggung jawabkan.
5.	Natalina et al, (2022)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Auditor, Pengalaman Kerja, Perilaku Difungsional dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit	<i>Variabel Independen</i> : Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Auditor, Pengalaman Kerja, Perilaku Difungsional dan Komitmen Organisasi <i>Variabel Dependen</i> : Kualitas Audit	1. Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Pengalaman kerja, Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 2. Perilaku disfungsiional berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
6.	Moh Ferdi, (2022)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Kepuasan Kerja Terhadap Kualitas Audit Inspektorat Provinsi Riau Di Pekanbaru	<i>Variabel Independen</i> : Kompetensi, Independensi, dan Kepuasan Kerja <i>Variabel Dependen</i> : Kualitas Audit	1. Adanya Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit 2. Adanya Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit 3. Adanya Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kualitas Audit

7.	Noor, (2025)	Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan	<i>Variabel Independen</i> : Kompetensi, Independensi Dan Integritas Auditor <i>Variabel Dependen</i> : Kualitas Audit	Kompetensi, Independensi dan Integritas Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
8.	Sukma & Zulia Hanum, (2023)	Pengaruh Etika Profesi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor dengan Profesionalisme sebagai Variabel Intervening	<i>Variabel Independen</i> : Etika Profesi dan Independensi Auditor <i>Variabel Dependen</i> : Kinerja Auditor <i>Variabel Intervening</i> : Profesionalisme	1. Etika Profesi, Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor 2. Etika Profesi, Independensi berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme 3. Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor 4. Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor melalui Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor 5. Independensi Auditor terhadap Kinerja Auditor melalui Profesionalisme tidak berpengaruh signifikan.
9.	Ayu Lestari, (2022)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Seluruh Anggota Pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara	<i>Variabel Independen</i> : Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor <i>Variabel Dependen</i> : Kualitas Audit	Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara
10.	Agus Tina, Eka Nurmala Sari, (2021)	Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan	<i>Variabel Independen</i> : Profesionalisme Auditor <i>Variabel Dependen</i> : Kualitas Audit <i>Variabel Intervening</i> : Integritas	1. Profesionalisme tidak pengaruh terhadap kualitas audit 2. Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit berpengaruh terhadap integritas sebagai variabel moderasi

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya atau antara variabel satu dengan variabel lainnya dari masalah-masalah yang akan diteliti. Kerangka konseptual dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu Profesionalisme dan Independensi Auditor, variabel dependen yaitu Kualitas Audit dengan variabel *moderating* yaitu Etika Auditor (Notoatmodjo, 2018).

2.3.1 Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Menurut penelitian (Aprilianti et al., 2021) menyatakan bahwa Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga kemampuan profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit internal. Dengan koefisien regresi berarah positif yang menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan profesional maka akan berdampak pada kualitas hasil audit internal yang semakin tinggi pula sebaliknya semakin buruk kemampuan profesional maka akan berdampak pada kualitas hasil audit internal yang semakin rendah (Herdiansyah, 2022).

Menurut Nugrahini (2015) profesionalisme juga merupakan syarat utama sebagai auditor. profesionalisme auditor mengacu pada kemampuan dan perilaku profesional. Rosnidah dkk (2010) membuktikan bahwa profesionalisme mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit (Natalina, 2022).

2.3.2 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Menurut penelitian (Muslim et al., 2020) menunjukkan bahwa Penelitian ini menunjukkan bahwa seorang auditor yang independen akan benar-benar menilai laporan keuangan klien. Akibatnya, ketika seorang auditor kehilangan sikap independensinya, mereka mudah dipengaruhi oleh orang lain, dan laporan hasil audit menjadi tidak berkualitas dan tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti, 2025), independensi auditor berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki tingkat independensi yang tinggi akan mengakibatkan kualitas audit yang dihasilkan semakin baik, sebaliknya apabila tingkat independensi auditor rendah, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin menurun (Ichwanti, 2015).

2.3.3 Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel *Moderating*

Menurut penelitian (Indrawati, 2018) bahwa etika auditor dapat memoderasi hubungan antara profesionalisme dengan kualitas audit. Dengan koefisien regresi berarah positif yang menunjukkan bahwa semakin baik etika auditor maka akan meningkatkan pengaruh profesionalisme dalam menghasilkan kualitas audit yang baik sesuai dengan etika yang diterapkan.

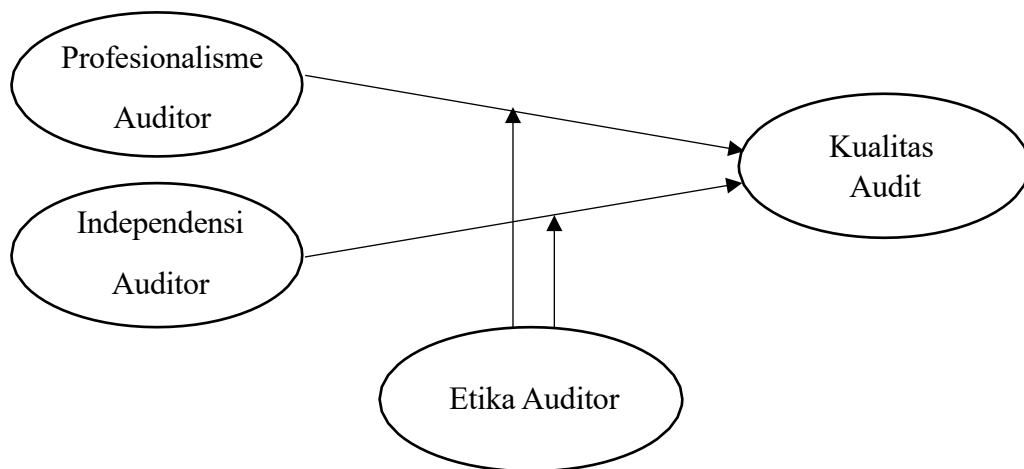
Adapun penelitian ini sejalan dengan (Febriansyah et al., 2014) dan (Maulana, 2015) membuktikan bahwa etika mampu memperkuat hubungan profesional dengan kualitas auditor.

2.3.4 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel *Moderating*

Menurut penelitian (Azhari et al., 2020) etika auditor mampu memperkuat pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Seorang auditor untuk menjaga kualitas audit yang baik harus berperilaku independent, karena independensi merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki seorang auditor. Semakin tinggi auditor mentaati etika auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin tinggi. Semakin rendah mentaati etika auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah. semakin tinggi independensi auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin tinggi. Semakin rendah independensi auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah Sehingga hubungan antara independensi dan etika auditor dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan tergantung dari situasi yang dialami oleh seorang auditor.

Adapun penelitian ini sejalan dengan (Manani et al., 2010) dan (Fadzillah, 2018) membuktikan bahwa etika mampu memperkuat hubungan independensi dengan kualitas auditor.

Dari penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disusun Kerangka Konseptual, yaitu sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Menurut (Ikhsan et al., 2021) Hipotesis didefinisikan sebagai dugaan yang berfungsi sebagai solusi sementara untuk masalah penelitian yang secara teoritis dianggap memiliki tingkat kebenarannya yang paling tinggi.. Berdasarkan uraian dari kerangka pemikiran diatas maka penulis dapat mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

1. Profesionalisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.
2. Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.
3. Etika Auditor memoderasi pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.
4. Etika Auditor memoderasi pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan sifat asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan angka-angka dalam memproses data untuk menghasilkan informasi yang terstruktur (Trinanda, 2025). Dalam penelitian kuantitatif, masalah tidak ditentukan di awal, tetapi mereka menemukan nya setelah peneliti turun ke lapangan, dan jika mereka menemukan masalah baru, masalah tersebut diteliti lagi sampai masalah tersebut selesai dan solusinya ditemukan. (Azuar Juliandi, Irfan, 2015). Sedangkan, penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui beberapa spekulasi mengenai terdapat atau tidaknya hubungan yang relevan antara dua atau lebih variabel penelitian. (Sugiyono, 2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Profesionalisme dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel *Moderating* Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode angket dengan penyebaran kuesioner kepada setiap karyawan sebagai pengumpulan datanya.

3.2 Definisi Operasional

Menurut (Sugiyono, 2018) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini penulis meneliti menggunakan tiga variabel independen, yaitu Profesionalisme (X_1) dan Independensi (X_2), dan satu variabel

dependen, yaitu Kualitas Audit (Y), dengan Variabel Moderating yaitu Etika Auditor.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Profesionalisme (X1)	Profesionalisme adalah tanggung jawab pribadi yang dimiliki orang untuk bertindak dengan cara yang lebih baik bukan hanya sekedar mengikuti norma masyarakat dan undang-undang. (Wijaya & Adechandra A. P, 2020 dalam Faradilla, 2022)	a. Pengabdian pada profesi b. Kewajiban sosial c. Kemandirian d. Hubungan dengan sesama profesi e. Keyakinan terhadap profesi	Ordinal
2.	Independensi Auditor (X2)	Independensi adalah sikap kemandirian auditor dengan mampu berpegang pada pendiriannya yang tidak tergantung kepada kepentingan pribadi maupun kepentingan orang lain yang berusaha mempengaruhinya dalam melaksanakan pekerjaan audit. (Firdhatul Ula & Praptoyo, 2023)	a. Independensi dalam penyusunan program b. Independensi dalam pelaksanaan pekerjaan c. Independensi dalam pelaporan	Ordinal
3.	Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit adalah probabilitas bahwa laporan auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Baik atau tidaknya kualitas pekerjaan auditor sangat berdampak pada keputusan yang diambil oleh pihak yang berkepentingan pada perusahaan yang diaudit tersebut. Oleh karena itu, auditor memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjalankan profesinya sebagai akuntan publik yang professional (Angelo, 2015)	a.Keakuratan temuan audit b.Nilai rekomendasi c. Kejelasan laporan audit d.Manfaat hasil audit e. Tindak lanjut hasil audit	Ordinal

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2020:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 3.3 Daftar Auditor di Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara

No	Jabatan	Jumlah
1	Pejabat Struktural Ess II	1
2	Pejabat Struktural Ess III	6
3	Pejabat Struktural Ess IV	3
Pejabat :		10
1	Auditor Ahli Utama	1
2	Auditor Ahli Madya	12
3	Auditor Ahli Muda	34
4	Auditor Ahli Pertama	42
5	Auditor Penyelia	1
6	Auditor Mahir (Pelaksana Lanjutan)	1
Auditor :		91
1	Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah Ahli Utama	2
2	Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah Ahli Madya	22
3	Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah Ahli Muda	10
4	Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah Ahli Pertama	3
PPUPD :		37
Jabatan Fungsional Umum		40
Jabatan Fungsional Tertentu/Penyetaraan		2
Total		180

Sumber : <https://inspektorat.sumutprov.go.id>

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi yang menggunakan cara-cara tertentu. Jadi sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang

diteliti (Sudjana, 2005). Teknik penarikan sampel dari penelitian ini adalah menggunakan sampel jenuh, yaitu semua responden yang terdapat di populasi menjadi sampel. Oleh karena itu, dalam penelitian ini seluruh populasi auditor yang bekerja pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara akan dijadikan sampel.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan data primer. Data primer adalah data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya dan data tersebut sebelumnya tidak ada. Dalam memperoleh data-data pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian lapangan (field research) dimana penulis memperoleh data langsung dari pihak pertama (Irsan et al., 2024)

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner adalah pertanyaan atau pernyataan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat/persepsi responden penelitian tentang suatu variabel yang diteliti. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner langsung, dimana kuesioner akan dibagikan langsung kepada responden untuk diisi sesuai dengan arahan dan kemudian dikembalikan kepada peneliti untuk dianalisis lebih lanjut dengan metode yang sesuai untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat. (Dahrani et al., 2022)

Sistem pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan skala ordinal, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur data yang bersifat non-numerik dan nilai intervalnya tidak diketahui. Pada penelitian ini responden memilih salah satu dari jawaban yang tersedia kemudian masing masing

jawaban diberi skor tertentu. Total skor inilah yang ditafsir sebagai posisi responden dalam skala ordinal. Kriteria pengukuran untuk variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : Sugiyono (2015)

Sebelum menyebarkan kuesioner kepada responden, peneliti harus melakukan pengujian terhadap statistik penelitian bertujuan untuk menghasilkan data akurat yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara data yang dikumpulkan oleh peneliti dan data yang terjadi pada objek (Sugiyono, 2019:176). Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa alat penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data benar atau valid. Ada dua uji validitas dalam penelitian ini yaitu uji validitas konvergen dan diskriminan.

1. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas Konvergen merupakan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi, validitas konvergen dinilai berdasarkan *loading factor* serta nilai *Average Variance Extracted (AVE)*. *Rule of thumb* yang digunakan dalam uji validitas konvergen adalah nilai *outer loading/loading factor* > 0,5 serta nilai *AVE* > 0,5 (Ghozali, 2015).

2. Validitas Diskriminan

Validitas Diskriminan merupakan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi, validitas diskriminan dinilai berdasarkan *cross loading*. *Rule of Thumb* yang digunakan dalam uji validitas diskriminan adalah *cross loading* lebih besar dari 0,7. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar dari pada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya (Ghozali & Latan,, 2015).

3.5.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas merupakan suatu hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017:130). Uji reabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Uji reabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reability*. *Rule of Thumb* yang digunakan untuk nilai *composite reability* $> 0,70$ serta nilai *cronbach's alpha* $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reabilitas yang tinggi.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan Partial Least Square (PLS) untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan. PLS merupakan bagian dari metode Structural Equation Modeling (SEM) yang beralih dari pendekatan berbasis kovarian menjadi berbasis varian. Metode PLS bertujuan untuk membantu peneliti dalam menguji dan mengonfirmasi teori serta menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar

variabel laten. Menurut Ghozali (2019), PLS mampu merepresentasikan variabel laten yang tidak dapat diukur secara langsung melalui indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian.

Metode Partial Least Square (PLS) digunakan untuk mengatasi berbagai keterbatasan yang terdapat pada analisis regresi. PLS merupakan pendekatan yang tidak mensyaratkan asumsi distribusi tertentu (*distribution free*) serta dapat digunakan pada berbagai jenis skala pengukuran, baik nominal, ordinal, interval, rasio, maupun kategori. Oleh karena itu, PLS dikenal sebagai metode analisis yang kuat (*powerful*). Dalam penerapannya, PLS juga tidak menetapkan jumlah sampel minimum karena menggunakan teknik bootstrapping atau pengambilan sampel ulang secara acak, sehingga asumsi normalitas tidak menjadi permasalahan. Dengan demikian, penelitian dengan jumlah sampel kecil tetap dapat menggunakan PLS, yang termasuk dalam metode non-parametrik dan tidak mengharuskan data berdistribusi normal dalam proses pemodelannya.

Analisis Partial Least Square (PLS) terdiri atas dua submodel, yaitu model pengukuran (*measurement model* atau *outer model*) dan model struktural (*structural model* atau *inner model*). Model pengukuran digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, sedangkan model struktural digunakan untuk menganalisis hubungan kausalitas atau pengujian hipotesis melalui model prediktif.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan kondisi objek penelitian sebagaimana adanya tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum dari data yang telah dikumpulkan. Dengan menggunakan pendekatan statistik deskriptif,

analisis data bertujuan untuk memberikan gambaran dan pemahaman mengenai keadaan atau fenomena yang terjadi pada objek penelitian.

Berdasarkan hasil penyebaran angket yang dilakukan terhadap responden yang berjumlah 80 responden dengan teknik skoring yang baik adalah minimum 1 dan maksimum 5, maka perhitungan rata-rata skor jawaban dilakukan dengan rumus berikut :

$$RS = \frac{m-n}{k}$$

$$RS = \frac{5-1}{5}$$

$$RS = 0,8$$

Keterangan :

RS = Rentang Skala

m = Skor Maksimal

n = Skor Minimal

k = Jumlah Kategori

Menurut Sugiyono (2019) kategori jawaban responden dapat dijelaskan sebagai berikut :

1.00 – 1.80 = Sangat Rendah atau Sangat Tidak Baik yang menunjukkan variabel Profesionalisme, Independensi Auditor, terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel *Moderating* masih Sangat Tidak Baik.

1.81 – 2.60 = Rendah atau Tidak Baik yang menunjukkan variabel Profesionalisme, Independensi Auditor, terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel *Moderating* masih Tidak Baik.

2.61 – 3.40 = Sedang atau Cukup Baik yang variabel Profesionalisme, Independensi Auditor, terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel *Moderating* yang Cukup Baik.

3.41 – 4.20 = Tinggi atau Baik yang menunjukkan Profesionalisme, Independensi Auditor, terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel *Moderating* yang Baik.

4.21 – 5.00 = Sangat Tinggi atau Sangat Baik yang menunjukkan Profesionalisme, Independensi Auditor, terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel *Moderating* yang Sangat Baik.

3.6.2 Uji Model Pengukuran atau *Outer Model*

Analisis outer model atau disebut juga measurement model (*outer relation*) merupakan model yang menggambarkan hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikatornya. Analisis ini dilakukan untuk memastikan bahwa model pengukuran mampu menunjukkan sejauh mana indikator dapat merefleksikan konstruk yang diukur. Tujuan utama dari analisis outer model adalah untuk menilai kelayakan instrumen penelitian, yaitu dengan menguji validitas dan reliabilitasnya. Analisis ini untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel).

Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indicator :

1. *Convergent validity*, berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi $> 0,70$ dengan konstruk yang diukur. Namun

menurut Chin (1998) dalam Ghozali (2015) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai.

2. *Discriminant Validity*, merupakan model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut model lain untuk menilai *discriminant validity* yaitu dengan membandingkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar dari 0,50.
3. *Composite Reliability*, merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *view latent variable coefficient*. Untuk mengevaluasi *composite reliability* terdapat dua alat ukur yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha*. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.
4. *Cronbach's alpha*, merupakan uji reliabilitas yang dilakukan merupakan hasil dari *Composite Reliability*. Nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan harus lebih besar dari 0,7 untuk dianggap memenuhi standar reliabilitas. Jika nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,7 maka perlu dilakukan penghapusan item yang tidak relevan atau penyaringan ulang untuk memastikan reliabilitas data yang lebih baik (Hair J. et al, 2017).

3.6.3 Uji Model Struktural atau *Inner Model*

Model struktural atau inner model merupakan tahap pengujian hipotesis yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel laten eksogen (independen) dengan variabel laten endogen (dependen) guna mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan di antara keduanya. Analisis pada model struktural ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antar variabel dalam penelitian, yaitu hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat serta keterkaitan di antara variabel-variabel tersebut (Juliandi et al, 2014).

Analisis model structural menggunakan pengujian, yaitu *R-square*. *R-square* adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen). Adapun kriterianya :

Jika nilai $R_2 = 0,75 \rightarrow$ Model adalah substansial (baik).

Jika nilai $R_2 = 0,50 \rightarrow$ Model adalah moderat (sedang)

Jika nilai $R_2 = 0,25 \rightarrow$ Model adalah lemah (buruk)

3.6.4 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial memiliki hubungan antara XI dan X2 berpengaruh terhadap Y. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat *t-statistik* dan nilai *p-value*. Variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila *t-statistik* $> 1,99$ dan *p-value* $< 0,05$ (Dahrani et al., 2022)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Kuesioner Penelitian

Data deskriptif merupakan gambaran dari keadaan atau kondisi responden yang perlu diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Data pada penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden pada auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Kuesioner yang dikirim kepada responden sebanyak 91 kuesioner. Jumlah kuesioner yang terisi sebanyak 80 kuesioner. Semua kuesioner yang terkumpul memenuhi syarat untuk diolah. Penyebaran kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Rincian Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang dikirim	91	100%
Kuesioner yang tidak diisi	11	12,09%
Kuesioner yang terisi	80	87,91%
Kuesioner yang digunakan dalam penelitian	80	-

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa peneliti mengirimkan kuesioner kepada 91 auditor. Namun ada 11 kuesioner tidak di isi oleh auditor. Sehingga diperoleh sampel dari populasi penelitian ini adalah sebanyak 80 responden.

4.1.2 Deskripsi Identitas Responden

4.1.2.1 Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Keterangan	Frekuensi	Persentase
25-35 Tahun	25	31.25%
36-55 Tahun	52	65%
>56 Tahun	3	3.75%
Total	80	100

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa persentase data karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian ini terdiri dari variasi umur responden yaitu paling banyak di usia 36 tahun sampai 55 tahun dengan 52 responden dan jumlah persentase 65% , sebanyak 25 responden dengan umur antara 25-35 tahun dan jumlah persentase 31.25% , dan paling sedikit yaitu usia diatas 56 tahun dengan 3 responden dan persentase 3.75%.

4.1.2.2 Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat terlihat pada tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi	Frekuensi	Persentase
Laki – Laki	48	60%
Perempuan	32	40%
Total	80	100%

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dideskripsikan jenis kelamin responden yang terbanyak (mayoritas) dalam penelitian ini adalah laki-laki yaitu sebanyak 48 orang dan jumlah persentase 60% dan jenis kelamin responden minoritas adalah perempuan yaitu 32 orang atau 40%.

4.1.2.3 Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat terlihat pada tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Deskripsi	Frekuensi	Persentase
S1	52	65%
S2	27	33.75%
S3	1	1.25%
Total	80	100%

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa persentase data karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dalam penelitian ini yang paling banyak adalah S1 dengan 52 responden dengan jumlah persentase 65%, 33.75% merupakan lulusan S2 dengan 27 responden, dan yang paling sedikit yaitu 1.25% merupakan lulusan S3.

4.1.2.4 Berdasarkan Jabatan

Karakteristik responden berdasarkan jabatan dapat terlihat pada tabel 4.5 dibawah ini :

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Jumlah Responden	Persentase
Auditor Ahli Utama	1	1.25%
Auditor Ahli Madya	12	15%
Auditor Ahli Muda	28	35%
Auditor Ahli Pertama	38	47.5%
Auditor Penyelia	1	1.25%
Auditor Mahir	0	0%
Total	80	100%

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa persentase data karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dalam penelitian ini yang paling banyak adalah auditor ahli pertama dengan 38 responden dengan jumlah persentase 47.5%.

4.1.3 Analisis Statistik Deskriptif

4.1.3.1 Profesionalisme (X1)

Dalam penelitian ini, variabel Profesionalisme diukur dengan 5 indikator yaitu Pengabdian Pada Profesi, Kewajiban Sosial, Kemandirian, Hubungan dengan Sesama Profesi, dan Keyakinan Pada Profesi. Masing-masing pernyataan dari indikator dinilai melalui 5 skor. Berikut ini merupakan deskripsi dari variabel Profesionalisme yang di rangkum pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Profesionalisme (X1)

No	Pernyataan	STS			TS			KS			S			SS			Rata-Rata Skor	Kategori	
		F	%	S	F	%	S	F	%	S	F	%	S	F	%	S			
Pengabdian pada profesi																			
1.	Saya menjamin temuan audit saya akurat, karena saya bisa menemukan sekecil apapun kesalahan/penyimpangan yang ada.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	42	52.50	168	38	47.50	190	4.47	Sangat Baik
2.	Saya tidak pernah melakukan rekayasa, oleh karena itu temuan apapun saya laporkan apa adanya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	45	56.25	180	35	43.75	175	4.43	Sangat Baik
Kewajiban Sosial																			
3.	Dalam melaksanakan audit, auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	39	48.75	156	41	51.25	205	4.51	Sangat Baik
4.	Rekomendasi yang saya berikan dapat memperbaiki penyebab dari kesalahan / penyimpangan yang ada.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	52	65.00	260	28	35.00	140	4.35	Sangat Baik

No	Pernyataan	STS			TS			KS			S			SS			Rata-Rata Skor	Kategori	
		F	%	S	F	%	S	F	%	S	F	%	S	F	%	S			
Kemandirian																			
5.	Laporan hasil audit saya dapat dipahami oleh auditee.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	50	62.50	200	30	37.50	150	4.37	Sangat Baik
Hubungan dengan sesama profesi																			
6.	Audit yang saya lakukan akan dapat menurunkan tingkat kesalahan / penyimpangan yang selama ini terjadi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	35	43.75	140	45	56.25	225	4.56	Sangat Baik
Keyakinan pada profesi																			
7.	Saya bekerja sesuai standar auditor yang telah ditetapkan.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	35	43.75	140	45	56.25	225	4.56	Sangat Baik
TOTAL RATA-RATA																31.16			
RATA-RATA SKOR KESELURUHAN																4.45		Sangat Baik	

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.6, kualitas audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara berdasarkan rata-rata skor jawaban responden memperoleh nilai sebesar 4,45 yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa auditor telah melaksanakan proses audit secara profesional, objektif, dan sesuai dengan standar yang berlaku sehingga mampu menghasilkan laporan audit yang andal dan berkualitas. Skor maksimum rata-rata tanggapan responden bernilai 4,56 yaitu terdapat pada indikator hubungan dengan sesama profesi yang terletak pada butir pernyataan bahwa audit yang saya lakukan akan dapat

menurunkan tingkat kesalahan/penyimpangan yang selama ini terjadi. Hal ini berarti auditor pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara meyakini bahwa proses audit yang dilakukan tidak hanya bersifat pemeriksaan, tetapi juga memberikan dampak perbaikan terhadap sistem dan pengendalian internal klien. Dengan demikian, audit berperan sebagai alat evaluasi sekaligus pencegahan terhadap potensi kesalahan dan kecurangan. Sedangkan skor minimum rata-rata tanggapan responden bernilai 4,35 yaitu terdapat di indikator pengabdian pada profesi pada butir pernyataan bahwa rekomendasi yang saya berikan dapat memperbaiki penyebab dari kesalahan/penyimpangan yang ada. Meskipun tetap berada dalam kategori Sangat Baik, nilai ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk meningkatkan efektivitas rekomendasi audit agar lebih tepat sasaran dan mampu mengatasi akar permasalahan secara menyeluruh. Peningkatan kualitas rekomendasi akan semakin memperkuat kontribusi auditor dalam menciptakan tata kelola perusahaan yang baik serta meningkatkan kualitas laporan keuangan klien.

4.1.3.2 Independensi Auditor (X2)

Dalam penelitian ini, variabel Independensi diukur dengan 3 indikator yaitu Independensi Dalam Penyusunan Program, Independensi Pelaksanaan Pekerjaan, dan Independensi Pelaporan. Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel Independensi Auditor yang di rangkum pada tabel berikut:

No	Pernyataan	STS			TS			KS			S			SS			Rata-Rata Skor	Kategori
		F	%	S	F	%	S	F	%	S	F	%	S	F	%	S		
	pihak lain untuk membatasi segala kegiatan pemeriksaan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	36	45.00	144	44	55.00	220	4.55	Sangat Baik
Independensi pelaporan																		
6	Pelaporan bebas dari kewajiban pihak lain untuk mempengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	42	52.50	168	38	47.50	190	4.47	Sangat Baik
7	Pelaporan bebas dari usaha pihak tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan pemeriksa terhadap isi laporan pemeriksaan.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	41	51.25	164	39	48.75	195	4.48	Sangat Baik
TOTAL RATA-RATA																31.33		
RATA-RATA SKOR KESELURUHAN																4.47	Sangat Baik	

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.7, independensi auditor pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara berdasarkan rata-rata skor jawaban responden memperoleh nilai sebesar 4,47 yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa auditor telah mampu menjaga sikap independen baik dalam penyusunan program audit, pelaksanaan pekerjaan, maupun dalam pelaporan hasil audit, sehingga dapat menghasilkan pemeriksaan yang objektif dan dapat dipercaya. Skor maksimum rata-rata tanggapan responden bernilai 4,55 yang terdapat pada indikator independensi pelaksanaan pekerjaan, khususnya pada butir pernyataan bahwa pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan pemeriksaan. Hal

ini berarti auditor pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara mampu melaksanakan tugas pemeriksaan tanpa dipengaruhi oleh kepentingan tertentu, baik dari dalam maupun luar organisasi. Sikap ini mencerminkan profesionalisme auditor dalam menjaga objektivitas sehingga hasil audit yang dihasilkan tetap berkualitas dan tidak bias. Sedangkan skor minimum rata-rata tanggapan responden bernilai 4,41 yang terdapat pada indikator independensi dalam penyusunan program audit, pada butir pernyataan bahwa penyusunan program audit bebas dari intervensi pimpinan tentang prosedur yang dipilih auditor. Meskipun masih dalam kategori Sangat Baik, nilai ini menunjukkan bahwa masih terdapat potensi persepsi adanya pengaruh atau tekanan dalam pemilihan prosedur audit. Oleh karena itu, perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan komitmen terhadap independensi agar auditor benar-benar bebas dalam menentukan prosedur audit yang paling tepat sesuai dengan standar profesional yang berlaku.

4.1.3.3 Kualitas Audit (Y)

Dalam penelitian ini, variabel Kualitas Audit diukur dengan 5 indikator yaitu Keakuratan Temuan Audit, Nilai Rekomendasi, Kejelasan Laporan, Manfaat Audit, dan Tindak Lanjut Hasil Audit. Masing-masing pernyataan dari indikator dinilai melalui 5 skor. Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel Kualitas Audit yang dirangkum pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Kualitas Audit (Y)

No	Pernyataan	STS			TS			KS			S			SS			Rata-Rata Skor	Kategori
		F	%	S	F	%	S	F	%	S	F	%	S	F	%	S		
Keakuratan temuan audit																		
1	Saya menjamin temuan audit saya akurat, karena saya bisa menemukan sekecil apapun kesalahan/penyimpangan yang ada.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	46	57.50	184	34	42.50	170	4.42	Sangat Baik
2	Saya tidak pernah melakukan rekayasa, oleh karena itu temuan apapun saya laporkan apa adanya.	0	0	0	0	0	0	0	0	48	60.00	192	32	40.00	160	4.40	Sangat Baik	
3	Dalam melaksanakan audit, auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan.	0	0	0	0	0	1	1.25	3	44	55.00	176	35	43.75	175	4.42	Sangat Baik	
Nilai rekomendasi																		
4	Rekomendasi yang saya berikan dapat memperbaiki penyebab dari kesalahan / penyimpangan yang ada.	0	0	0	0	0	0	0	0	42	52.50	168	38	47.50	190	4.47	Sangat Baik	
Kejelasan laporan																		
5	Laporan hasil audit saya dapat dipahami oleh auditee.	0	0	0	0	0	0	0	0	48	60.00	192	32	40.00	160	4.40	Sangat Baik	

No	Pernyataan	STS			TS			KS			S			SS			Rata-Rata Skor	Kategori	
		F	%	S	F	%	S	F	%	S	F	%	S	F	%	S			
Manfaat Audit																			
6	Audit yang saya lakukan akan dapat menurunkan tingkat kesalahan / penyimpangan yang selama ini terjadi.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	44	55.00	176	36	45.00	180	4.45	Sangat Baik	
Tindak lanjut hasil audit																			
7	Hasil audit saya dapat ditindaklanjuti oleh auditee dan terus memantau tindak lanjut hasil audit	0	0	0	1	1.25	2	0	0	0	42	52.50	168	37	46.25	185	4.43	Sangat Baik	
TOTAL RATA-RATA																	30.99		
RATA-RATA SKOR KESELURUHAN																	4.42		Sangat Baik

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.8, kualitas audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara berdasarkan rata-rata skor jawaban responden memperoleh nilai sebesar 4,42 yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa auditor telah melaksanakan tugas pemeriksaan secara profesional, menghasilkan temuan yang akurat, memberikan rekomendasi yang tepat, serta menyusun laporan audit yang jelas dan bermanfaat bagi auditee. Skor maksimum rata-rata tanggapan responden bernilai 4,47 yang terdapat pada indikator nilai rekomendasi, khususnya pada butir pernyataan bahwa rekomendasi yang saya berikan dapat memperbaiki penyebab dari kesalahan/penyimpangan yang ada. Hal ini berarti auditor pada Kantor

Inspektorat Provinsi Sumatera Utara tidak hanya menemukan kesalahan, tetapi juga mampu memberikan solusi yang tepat untuk mengatasi akar permasalahan. Rekomendasi yang efektif tersebut berkontribusi dalam meningkatkan sistem pengendalian internal dan mencegah terulangnya kesalahan di masa mendatang. Sedangkan skor minimum rata-rata tanggapan responden bernilai 4,40 yang terdapat pada indikator keakuratan temuan audit pada pernyataan saya tidak pernah melakukan rekayasa, oleh karena itu temuan apapun saya laporkan apa adanya, serta pada indikator kejelasan laporan pada pernyataan laporan hasil audit saya dapat dipahami oleh auditee. Meskipun masih dalam kategori Sangat Baik, nilai ini menunjukkan bahwa auditor perlu terus mempertahankan komitmen terhadap integritas dalam pelaporan serta memastikan penyusunan laporan audit yang semakin komunikatif dan mudah dipahami. Dengan demikian, kualitas audit yang dihasilkan akan semakin optimal dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi pihak yang berkepentingan.

4.1.3.4 Etika Auditor (Z)

Dalam penelitian ini, variabel Etika Auditor diukur dengan 4 indikator yaitu Integritas, Objektivitas, Kompeten dan Cermat, dan Kerahasiaan. Masing-masing pernyataan dari indicator dinilai melalui 5 skor. Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel Etika Auditor yang dirangkum pada tabel berikut :

**Tabel 4.9 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel
Etika Auditor (Z)**

No	Pernyataan	STS			TS			KS			S			SS			Rata-Rata Skor	Kategori	
		F	%	S	F	%	S	F	%	S	F	%	S	F	%	S			
Integritas																			
1	Integritas merupakan patokan bagi saya dalam menguji keputusan yang diambil	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	42	52.50	168	38	47.50	190	4.47	Sangat Baik
2	Saya bertanggung jawab terhadap profesi yang telah dipilih	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	37	46.25	148	43	53.75	215	4.53	Sangat Baik
Objektivitas																			
3	Saya tidak boleh menerima pemberian yang dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	41	51.25	164	39	48.75	195	4.48	Sangat Baik
4	Saya tidak akan memihak kepada siapapun dalam melaksanakan tugas audit	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	40	50.00	160	40	50.00	200	4.50	Sangat Baik
Kompeten dan Cermat																			
5	Dalam bekerja, saya melakukan tahap pemeriksaan laporan keuangan sesuai standar teknis yang telah ditetapkan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	44	55.00	176	36	45.00	180	4.45	Sangat Baik
6	Saya harus melaksanakan tugas dengan kehati-hatian secara tepat dan cermat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	44	55.00	176	36	45.00	180	4.45	Sangat Baik

No	Pernyataan	STS			TS			KS			S			SS			Rata-Rata Skor	Kategori
		F	%	S	F	%	S	F	%	S	F	%	S	F	%	S		
Kerahasiaan																		
7	Saya menghormati kerahasiaan informasi tentang klien / instansi yang di audit	0	0	0	0	0	0	1	1.25	3	43	53.75	172	36	45.00	180	4.43	Sangat Baik
TOTAL RATA-RATA																31.31		
RATA-RATA SKOR KESELURUHAN																4.47	Sangat Baik	

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.9, etika auditor pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara berdasarkan rata-rata skor jawaban responden memperoleh nilai sebesar 4,47 yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa auditor di lingkungan Inspektorat Provinsi Sumatera Utara telah menerapkan prinsip-prinsip etika profesi yang meliputi integritas, objektivitas, kompetensi dan kecermatan profesional, serta kerahasiaan dalam melaksanakan tugas pengawasan. Skor maksimum rata-rata tanggapan responden bernilai 4,53 yang terdapat pada indikator integritas, khususnya pada pernyataan bahwa saya bertanggung jawab terhadap profesi yang telah dipilih. Hal ini berarti auditor memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap profesinya sebagai aparat pengawas internal pemerintah. Sikap tanggung jawab tersebut mencerminkan komitmen auditor untuk bekerja secara jujur, konsisten, dan berpegang teguh pada nilai-nilai moral dalam setiap pelaksanaan tugas audit. Sedangkan skor minimum rata-rata tanggapan responden bernilai 4,43 yang terdapat pada indikator kerahasiaan, pada pernyataan bahwa saya menghormati kerahasiaan

informasi tentang klien/instansi yang diaudit. Meskipun tetap berada dalam kategori Sangat Baik, nilai ini menunjukkan bahwa aspek kerahasiaan informasi perlu terus dijaga dan ditingkatkan, mengingat auditor Inspektorat berhadapan langsung dengan data dan informasi penting milik instansi pemerintah. Dengan menjaga kerahasiaan secara konsisten, kepercayaan publik terhadap kinerja Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara akan semakin meningkat serta mendukung terciptanya tata kelola pemerintahan yang baik.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Teknik pengolahan data dengan menggunakan metode SEM berbasis PLS memerlukan 2 tahap untuk menilai dari sebuah model penelitian. Salah satunya adalah analisis Outer Model. Analisis outer model digunakan untuk menguji pengukuran yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran yang valid. Dalam pengukuran model (outer model) menggunakan 4 cara, yaitu *convergent validity*, *discriminant validity*, *composite reliability* dan *cronbach's alpha* (Nurcahyati, 2024).

1. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Dalam melakukan pengujian *convergent validity* dapat dinilai berdasarkan *outer loadings* atau *loading factor* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai *convergent validity* adalah nilai *loading factor* pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. *Convergent validity* digunakan untuk mengukur seberapa besar indikator yang ada dapat menerangkan dimensi (Dahrani et al., 2021). Nilai yang diharapkan ialah nilai *outer loadings* > 0,50, sedangkan nilai *Average Variance*

Extracted (AVE) > 0,50 (Ghozali & Latan 2015). Hasil AVE disajikan pada tabel

4.11 dan hasil *outer loading* pada tabel 4.10 berikut :

Tabel 4.10 Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel Konstruk	AVE	Kategori
Profesionalisme Auditor (X1)	0,689	Valid
Independensi Auditor (X2)	0,621	Valid
Kualitas Audit (Y)	0,868	Valid
Etika Auditor (Z)	0,687	Valid

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa nilai AVE setiap variabel lebih besar dari 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel atau konstruk yang digunakan dalam penelitian ini valid.

Tabel 4.11 Hasil *Outer Loading*

No	Hasil Pernyataan	PA	IA	KA	EA	Hasil Uji
Profesionalisme Auditor (X1)						
1	PA-1	0,828				Valid
2	PA-2	0,918				Valid
3	PA-3	0,771				Valid
4	PA-4	0,850				Valid
5	PA-5	0,870				Valid
6	PA-6	0,831				Valid
7	PA-7	0,719				Valid
Independensi Auditor (X2)						
1	IA-1		0,799			Valid
2	IA-2		0,797			Valid
3	IA-3		0,786			Valid
4	IA-4		0,827			Valid
5	IA-5		0,834			Valid
6	IA-6		0,720			Valid
7	IA-7		0,746			Valid
Kualitas Audit (Y)						
1	KA-1			0,933		Valid
2	KA-2			0,951		Valid
3	KA-3			0,958		Valid
4	KA-4			0,947		Valid
5	KA-5			0,950		Valid
6	KA-6			0,893		Valid
7	KA-7			0,887		Valid
Etika Auditor (Z)						
1	EA-1				0,778	Valid
2	EA-2				0,772	Valid
3	EA-3				0,772	Valid
4	EA-4				0,819	Valid
5	EA-5				0,925	Valid
6	EA-6				0,936	Valid
7	EA-7				0,880	Valid

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa nilai *outer loading* pada setiap indikator adalah lebih dari 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian adalah valid.

2. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Pemeriksaan *discriminant validity* dari model pengukuran reflektif yang dinilai berdasarkan *cross loading*. Dimana, *cross loading* menilai kekuatan hubungan antara masing-masing konstruk dan indikatornya dibandingkan dengan indikator konstruk lainnya. Jika korelasi antara konstruk dan indikatornya lebih besar daripada yang lain, maka model pengukuran dianggap memiliki validitas diskriminan yang baik (Damayanti, 2025). Berikut tabel *cross loading* pada tabel 4.12 dibawah ini :

Tabel 4.12 Tabel *Cross Loading*

No	Hasil Pernyataan	PA	IA	KA	EA	Hasil Uji
Profesionalisme Auditor (X1)						
1	PA-1	0,828				Valid
2	PA-2	0,918				Valid
3	PA-3	0,771				Valid
4	PA-4	0,850				Valid
5	PA-5	0,870				Valid
6	PA-6	0,831				Valid
7	PA-7	0,719				Valid
Independensi Auditor (X2)						
1	IA-1		0,799			Valid
2	IA-2		0,797			Valid
3	IA-3		0,786			Valid
4	IA-4		0,827			Valid
5	IA-5		0,834			Valid
6	IA-6		0,720			Valid
7	IA-7		0,746			Valid
Kualitas Audit (Y)						
1	KA-1			0,933		Valid
2	KA-2			0,951		Valid
3	KA-3			0,958		Valid
4	KA-4			0,947		Valid
5	KA-5			0,950		Valid
6	KA-6			0,893		Valid
7	KA-7			0,887		Valid

Etika Auditor (Z)						
1	EA-1				0,778	Valid
2	EA-2				0,772	Valid
3	EA-3				0,772	Valid
4	EA-4				0,819	Valid
5	EA-5				0,925	Valid
6	EA-6				0,936	Valid
7	EA-7				0,880	Valid

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan data pada tabel 4.12 di atas dapat dilihat bahwa setiap indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* terbesar pada variabel yang diukur dibandingkan dengan nilai pada variabel lainnya. Nilai *cross loading* terbesar terdapat pada variabel Kualitas Audit (Y) yaitu pada indikator KA-3 sebesar 0,958, sedangkan nilai *cross loading* terkecil terdapat pada variabel Profesionalisme Auditor (X1) yaitu pada indikator PA-7 sebesar 0,719. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam membentuk variabelnya masing-masing, sehingga indikator-indikator tersebut dinyatakan valid dan layak digunakan dalam pengukuran konstruk penelitian.

3. *Composite Reability*

Composite reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi composite reliability apabila memiliki nilai composite reliability $> 0,7$. Berikut nilai composite reliability dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 4.13 *Composite Reability*

Variabel Konstruk	CR	Kategori
Profesionalisme Auditor (X1)	0,939	Valid
Independensi Auditor (X2)	0,920	Valid
Kualitas Audit (Y)	0,979	Valid
Etika Auditor (Z)	0,939	Valid

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa nilai composite reliability semua variabel penelitian $> 0,7$. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi composite reliability sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

4. *Cronbach's Alpha*

Uji reliabilitas dengan composite reliability sebelumnya dapat diperkuat dengan menggunakan nilai cronbach's alpha. Nilai cronbach's alpha 0,7 menunjukkan konstruk memiliki reabilitas atau keandalan yang tinggi sebagai alat ukur.

Tabel 4.14 *Cronbach's Alpha*

Variabel Konstruk	Cronbach's Alpha	Kategori
Profesionalisme Auditor (X1)	0,934	Valid
Independensi Auditor (X2)	0,899	Valid
Kualitas Audit (Y)	0,975	Valid
Etika Auditor (Z)	0,923	Valid

Berdasarkan tabel 4.14 Cronbach's Alpha diketahui bahwa nilai semua variabel penelitian $> 0,7$. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi syarat *Cronbach's Alpha*, sehingga dapat disimpulkan semua variabel memiliki reabilitas yang tinggi.

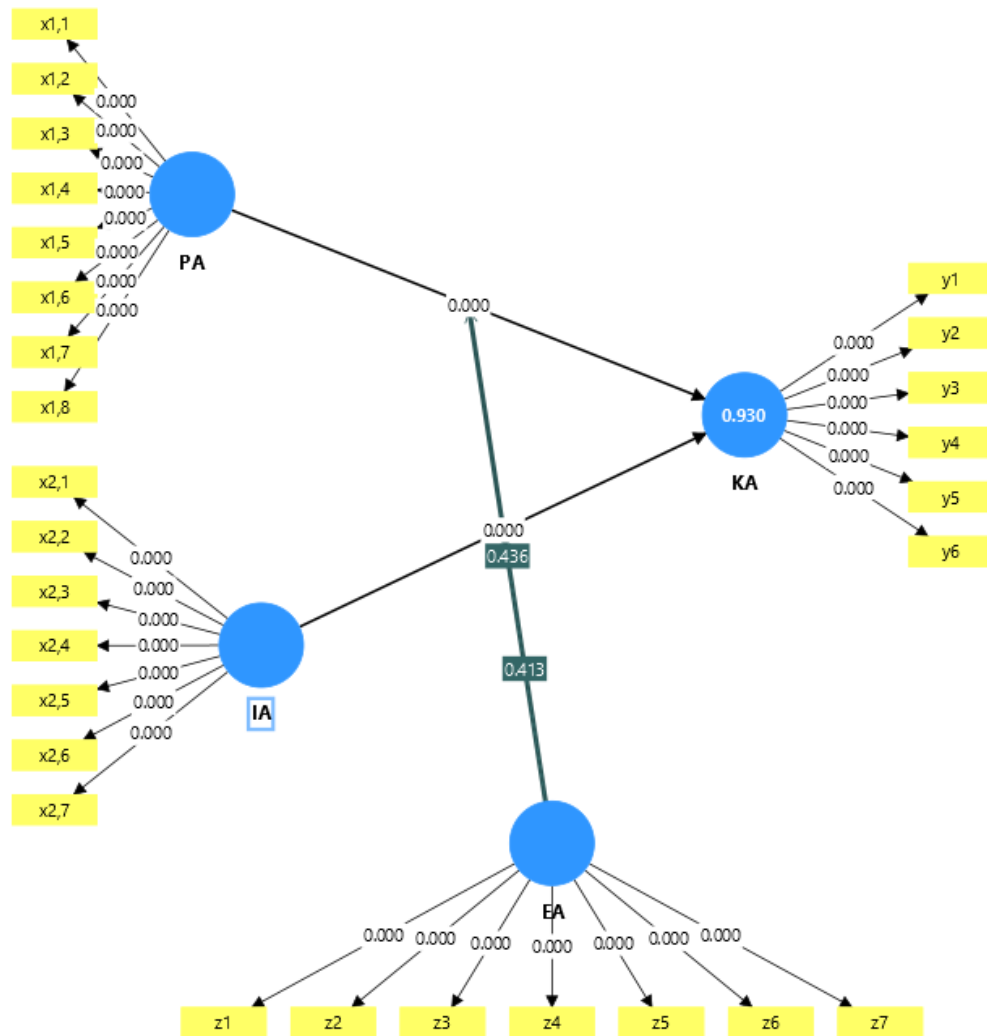
4.2.2 Analisis Model Struktural/ Sstructural Model Analysis (Inner Model)

Setelah memenuhi kriteria outer model, selanjutnya dilakukan pengujian model structural (inner model). Pengujian pada model structural (inner mode) pada dasarnya bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel. Inner model diuji dengan salah satunya yaitu R-square.

Tabel 4.15 Uji (*R-square*)

Variabel	R-square	Adjusted R-square
Kualitas Audit (Y)	0,669	0,646

Sumber : Data diolah, 2026



Gambar 4.1 Output R-Square

Berdasarkan Tabel 4.15 diperoleh nilai R-Square sebesar 0,669 atau 66,9%, yang berarti kemampuan variabel bebas yaitu profesionalisme auditor dan independensi auditor dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) yaitu kualitas audit, dengan etika auditor sebagai variabel moderasi, adalah sebesar 66,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang cukup kuat dalam menjelaskan variasi kualitas audit.

Sedangkan sisanya sebesar 33,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Nilai Adjusted R-Square sebesar 0,646 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model, kemampuan variabel *factor1dent* dalam menjelaskan kualitas audit adalah sebesar 64,6%, sementara 35,4% dipengaruhi oleh *factor* lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.3 Uji Hipotesis

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat t-statistic dan nilai p-value. Variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila t-statistic $> 1,96$ dan p-value $< 0,05$. Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95% atau taraf signifikan 5%. Untuk hasil dari pengolahan hipotesis pengaruh langsung dapat dilihat pada tabel path coefficient yang berada pada menu bootstrapping SmartPLS Versi 4.1.0.2 berikut :

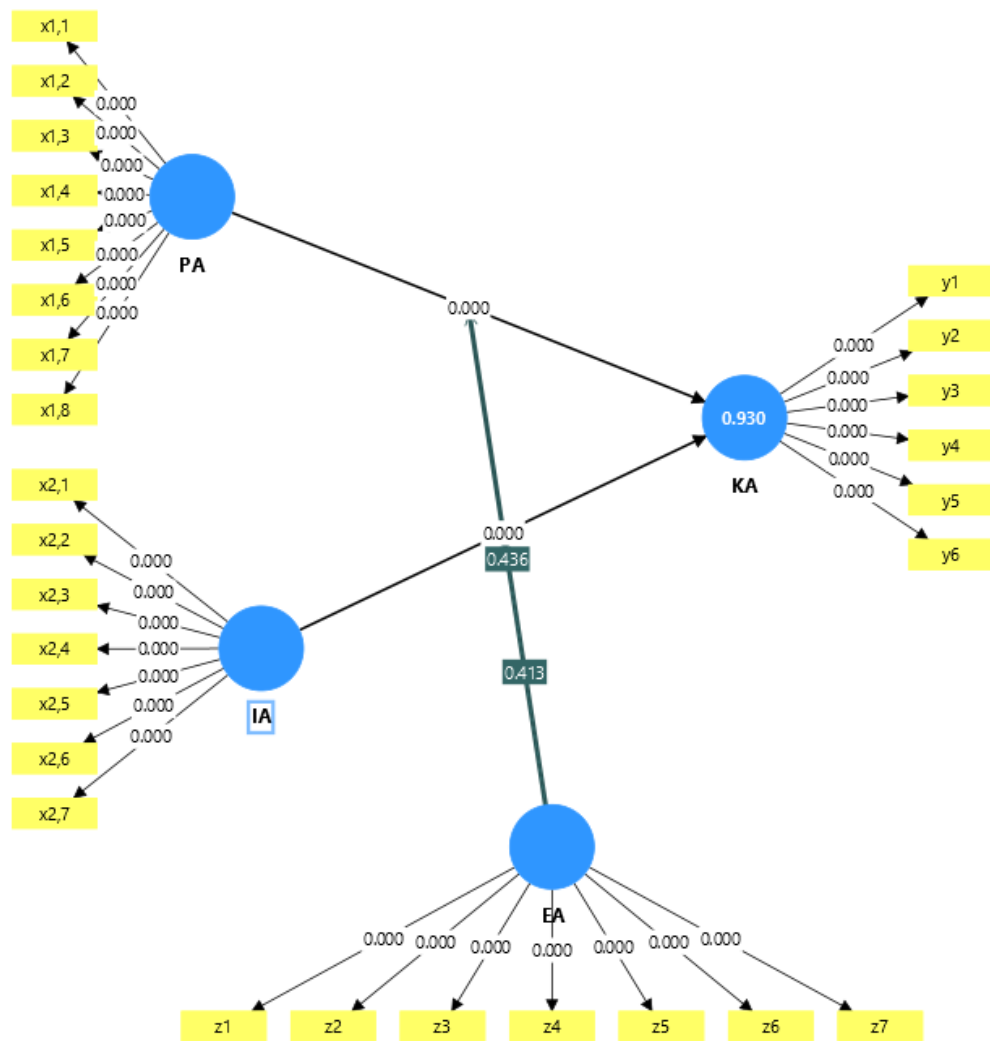
Tabel 4.16 Pengujian Signifikansi Pengaruh Langsung

Variabel	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>
PA → KA	0.567	0.561	0,093	6.119	0,000
IA → KA	-0.189	-0,182	0,088	2.158	0,031
EA x PA → KA	0.196	0,197	0,089	2.199	0.028
EA x IA → KA	-0.168	-0.169	0.077	2.167	0.030

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, diketahui bahwa pengujian hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,567. Pengaruh tersebut memiliki nilai t-statistik sebesar 6,119 > 1,96 dan nilai p-value sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.
2. Pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit memiliki nilai koefisien jalur sebesar -0,189. Pengaruh tersebut memiliki nilai t-statistik sebesar 2,158 > 1,96 dan nilai p-value sebesar 0,031 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa independensi auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.
3. Pengaruh etika auditor dalam memoderasi hubungan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,196. Pengaruh tersebut memiliki nilai t-statistik sebesar 2,199 > 1,96 dan nilai p-value sebesar 0,028 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa etika auditor mampu memoderasi secara signifikan hubungan antara profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.
4. Pengaruh etika auditor dalam memoderasi hubungan independensi auditor terhadap kualitas audit memiliki nilai koefisien jalur sebesar -0,168. Pengaruh tersebut memiliki nilai t-statistik sebesar 2,167 > 1,96 dan nilai p-value sebesar 0,030 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa etika auditor memoderasi secara negatif dan signifikan hubungan antara independensi auditor terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.



Gambar 4.2 Output Path Coefficient

4.3 Pembahasan

4.3.1 Profesionalisme Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profesionalisme auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang memiliki sikap profesional akan melaksanakan tugas pemeriksaan dengan penuh tanggung jawab, objektif, serta berpedoman pada standar audit yang

berlaku sehingga mampu menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari 80 responden auditor pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara yang telah mengisi kuesioner penelitian. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa indikator profesionalisme auditor yang memiliki nilai paling tinggi adalah hubungan dengan sesama profesi, khususnya pada butir pernyataan bahwa antara auditor dengan anggota tim audit lainnya sering melakukan tukar pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa auditor memiliki kerja sama yang baik dalam tim audit. Kegiatan bertukar pendapat antar anggota tim audit dapat membantu auditor memperoleh sudut pandang yang lebih luas dalam mengidentifikasi permasalahan, mengevaluasi bukti audit, serta menentukan langkah pemeriksaan yang tepat sehingga dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Sementara itu, indikator dengan nilai terendah terdapat pada kewajiban sosial, yaitu pada butir pernyataan saya akan memberikan pendapat yang benar dan jujur atas laporan keuangan yang saya periksa. Meskipun demikian, nilai yang diperoleh tetap berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa auditor pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara tetap memiliki kesadaran akan tanggung jawab sosialnya dalam memberikan opini atau pendapat secara jujur dan objektif terhadap laporan keuangan yang diperiksa. Oleh karena itu, dengan terus meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab sosial profesi, profesionalisme auditor dapat semakin kuat sehingga mampu mendukung peningkatan kualitas audit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wijayanti et al., 2022) yang menyatakan bahwa Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini membuktikan bahwa semakin baiknya Profesionalisme auditor, maka semakin baik juga kualitas auditnya. Penelitian ini juga sejalan dengan (Salsadilla et al., 2023) (Indriani et.al 2021) dan (Rahayu et.al 2020) yang menyatakan bahwa Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

4.3.2 Independensi Auditor Berpengaruh Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai p-value sebesar $0,031 < 0,05$, sehingga H2 diterima. Namun demikian, nilai koefisien jalur menunjukkan arah negatif, sehingga dapat diartikan bahwa independensi auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun auditor memiliki tingkat independensi yang baik, dalam kondisi tertentu peningkatan independensi justru diikuti dengan penurunan kualitas audit. Kondisi tersebut dapat terjadi karena adanya berbagai faktor dalam pelaksanaan audit seperti tekanan pekerjaan, keterbatasan waktu, maupun faktor organisasi yang dapat mempengaruhi proses pemeriksaan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari 80 responden auditor pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara, indikator independensi yang memiliki nilai paling tinggi terdapat pada independensi dalam pelaksanaan pekerjaan, khususnya pada butir pernyataan bahwa pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan pemeriksaan. Hal ini menunjukkan bahwa auditor mampu melaksanakan tugas

pemeriksaan secara objektif tanpa dipengaruhi kepentingan pribadi maupun tekanan dari pihak lain. Sikap tersebut mencerminkan komitmen auditor dalam menjaga integritas dan profesionalitas dalam proses audit.

Sementara itu, indikator dengan nilai terendah terdapat pada independensi dalam penyusunan program audit, yaitu pada butir pernyataan bahwa penyusunan program audit bebas dari intervensi pimpinan tentang prosedur yang dipilih auditor. Hal ini menunjukkan bahwa dalam beberapa kondisi masih terdapat kemungkinan adanya pengaruh atau arahan dari pimpinan dalam menentukan prosedur audit yang digunakan. Oleh karena itu, penting bagi auditor untuk tetap menjaga sikap independen dalam menyusun program audit agar proses pemeriksaan dapat dilakukan secara objektif dan sesuai dengan standar audit yang berlaku sehingga kualitas audit yang dihasilkan dapat tetap terjaga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Bedros, 2022), (Devota & Priono, 2021), (Pratiwi, 2020) dan (Sari, 2019) yang menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit.

4.3.3 Etika Auditor Memperkuat Hubungan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa etika auditor mampu memoderasi pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit dengan nilai p-value sebesar $0,028 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa etika auditor berperan sebagai variabel moderasi yang signifikan dalam hubungan antara profesionalisme auditor dan kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik etika auditor yang dimiliki, maka pengaruh profesionalisme auditor terhadap peningkatan kualitas audit juga akan semakin kuat. Dengan kata lain,

profesionalisme auditor yang didukung oleh etika yang baik akan mendorong auditor untuk melaksanakan tugas pemeriksaan secara lebih bertanggung jawab, objektif, serta sesuai dengan standar profesi yang berlaku.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari 80 responden auditor pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara, indikator etika auditor yang memiliki nilai paling tinggi adalah integritas, khususnya pada butir pernyataan bahwa saya bertanggung jawab terhadap profesi yang telah dipilih. Hal ini menunjukkan bahwa auditor memiliki komitmen moral yang tinggi terhadap profesinya sehingga mendorong auditor untuk bekerja secara jujur, konsisten, dan menjunjung tinggi nilai-nilai etika dalam setiap proses audit.

Sementara itu, indikator dengan nilai terendah terdapat pada kerahasiaan, yaitu pada butir pernyataan saya menghormati kerahasiaan informasi tentang klien atau instansi yang diaudit. Meskipun demikian, nilai yang diperoleh masih berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa auditor tetap berupaya menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh selama proses audit. Kerahasiaan merupakan salah satu prinsip penting dalam etika profesi auditor karena berkaitan dengan kepercayaan yang diberikan oleh instansi yang diaudit. Oleh karena itu, dengan menjaga integritas dan kerahasiaan informasi secara konsisten, etika auditor dapat semakin memperkuat profesionalisme auditor dalam meningkatkan kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Cahya, 2020) yang menyatakan bahwa etika auditor dapat memoderasi pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit.

4.3.4 Etika Auditor Memperlemah Hubungan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa etika auditor mampu memoderasi pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit dengan nilai p-value sebesar $0,030 < 0,05$, yang artinya bahwa etika auditor berperan sebagai variabel moderasi yang signifikan dalam hubungan antara independensi auditor dan kualitas audit. Namun demikian, nilai koefisien jalur menunjukkan arah negatif, sehingga dapat diartikan bahwa etika auditor memperlemah hubungan antara independensi auditor terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kondisi tertentu, peningkatan independensi yang dimoderasi oleh etika auditor tidak selalu diikuti dengan peningkatan kualitas audit. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kebijakan organisasi, tekanan pekerjaan, maupun keterbatasan dalam pelaksanaan proses audit. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari 80 responden auditor pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara, indikator etika auditor yang memiliki nilai paling tinggi adalah integritas, khususnya pada butir pernyataan bahwa saya bertanggung jawab terhadap profesi yang telah dipilih. Hal ini menunjukkan bahwa auditor memiliki komitmen moral yang tinggi terhadap profesinya sehingga mampu menjalankan tugas pemeriksaan secara jujur dan bertanggung jawab. Sementara itu, indikator dengan nilai terendah terdapat pada kerahasiaan, yaitu pada butir pernyataan saya menghormati kerahasiaan informasi tentang klien atau instansi yang diaudit. Meskipun demikian, nilai tersebut masih berada dalam kategori baik, yang menunjukkan bahwa auditor tetap berupaya menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh selama proses audit. Dengan adanya integritas yang kuat serta

komitmen dalam menjaga kerahasiaan informasi, etika auditor diharapkan dapat mendukung pelaksanaan audit secara profesional sehingga kualitas audit tetap terjaga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Cahya, 2020) yang menyatakan bahwa independensi auditor yang dimoderasi oleh etika auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang besarnya pengaruh profesionalisme dan independensi auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderating. Objek dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Teknik analisis data menggunakan smart PLS versi 4.0 dengan jumlah data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner sebanyak 80 responden. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat kesimpulan penelitian yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Profesionalisme auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.
2. Independensi auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.

3. Etika auditor memperkuat hubungan profesionalisme terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.
4. Etika auditor memperlemah hubungan independensi auditor terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.

5.2 Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan agar tidak menimbulkan kesalahan dalam penafsiran hasil penelitian. Adapun batasan-batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi Inspektorat Provinsi Sumatera Utara untuk terus meningkatkan profesionalisme auditor melalui pelatihan serta memperkuat kerja sama antar anggota tim audit sehingga kualitas audit yang dihasilkan semakin baik.
2. Diharapkan bagi auditor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara untuk tetap menjaga dan meningkatkan independensi dalam melaksanakan tugas audit, khususnya dalam penyusunan program audit agar terhindar dari intervensi pihak lain.
3. Diharapkan bagi auditor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara untuk terus menerapkan etika profesi dengan baik, terutama dalam menjaga integritas serta kerahasiaan informasi instansi yang diaudit.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya untuk menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat memberikan gambaran yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M. F. & Akbar, H. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 7 (2), 236-250, 2024
- Ammy, B. (2005). *Pengantar Akuntansi Dasar*. hal 23. Umsu Press
- Anjani, I. (2019). Pengaruh Integritas dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. *Universitas Muhammadiyah Makassar*, 8(5), 55. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/6025-Full_Text.pdf
- Astuti, W., Furqan, H., & Dahrani, D. (2025). Pengaruh kompetensi audit, tekanan waktu audit, sistem pengendalian mutu terhadap kualitas audit dengan fee audit sebagai variabel moderasi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(5), 2649–2670. <https://doi.org/10.60036/jbm.842>
- Aurani Raodah, H. (2023). Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman Auditor dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Owner*, 7(4), 3569–3579. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1717>
- Azhari, S. R. I., Junaid, A., & Tjan, J. S. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan*, 4(2), 15–20. <https://doi.org/10.61696/juwira.v4i2.504>
- Bedros, R. J. (2022). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan*. 127–136. file:///C:/Users/VIVOBOK/Downloads/Skripsi Ririn Junita Bedros (Revisi).pdf
- Cahaya, dewi etika. (2020). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Integritas, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Audit Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akutansi Manajemen Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 206–212. [https://repository.uin-suska.ac.id/30857/1/File Lengkap Sampai Lampiran Kecuali Hasil Penelitian.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/30857/1/File%20Lengkap%20Sampai%20Lampiran%20Kecuali%20Hasil%20Penelitian.pdf)
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Financial Management Model Based on Financial Literacy and Financial Inclusion: A Study on MSMEs in Binjai City. *Owner: Accounting Research & Journal*, 6(2), 1509–1518.
- Damayanti, R. (2025). Pengaruh Independensi, Integritas, Profesionalisme, Skeptisme, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Pekanbaru. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu>

rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484
_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

- Devota, A., & Priono, H. (2021). Etika Auditor sebagai Pemoderasi Fee Audit, Independensi, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 14–28. <https://doi.org/10.47747/jismab.v2i2.243>
- Ghozali, I. & H. L. (2015). *Partial Least Squares Konsep Teknik dan Aplikasi Dengan Program Smart PLS 3.0*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Harahap, R.U., & Pulungan, K.A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Salah Saji Material Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19 (1). 2623-2650
- Hasnur, F. S. (2022). *Pengaruh Kualitas Audit dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Fraud dengan Profesionalisme Sebagai Variabel Moderasi*. 167–186. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/26790/1/90400118037>
FARADILLA SALVIAYU HASNUR.pdf
- Irsan, M., Sanjaya, S., & Astari, N. (2024). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Analisis Efektivitas Pajak Kendaraan Bermotor Dan Bea Balik Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. 24(1), 81–86. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/view/20012/11449>
- Lestari, R. A. (2023). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Pengalaman Kerja, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru Tahun 2023)*. 1–133. https://repositori.uin-suska.ac.id/76541/1/SKRIPSI_GABUNGAN.pdf
- Lubis, H. Z., & Salisma, R. (2023). Dimensi Kualitas Audit dari Presepsi Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan). *Konferensi Ilmiah Akuntansi X*, 2(3), 1–16.
- Murdiawati. (2025). *Pengaruh Independensi, Integritas Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada BPK RI Sumatera Barat*. [http://scholar.unand.ac.id/489708/#:~:text=Tujuan - Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh, Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan metode survei.](http://scholar.unand.ac.id/489708/#:~:text=Tujuan%20-%20Penelitian%20ini%20bertujuan%20untuk%20menguji%20pengaruh,)
- Nainggolan, E. O. (2018). Pengaruh Independensi, Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Pada Aparat Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Nainggolan, E. P. (n.d.). *Pengaruh Akuntabilitas , Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Study Kasus Pada*

Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.

- Noor, R. M. (2025). *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan*. 289–301. [http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/27738/3/Tugas Akhir Akuntansi %28Ratu Mawaddah%29.pdf](http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/27738/3/Tugas%20Ratu%20Mawaddah%29.pdf)
- Nurcahyati. (2024). *Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Motivasi Auditor dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan*. [https://repository.umsu.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/26689/TUGAS AKHIR NURCAHYATI.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://repository.umsu.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/26689/TUGAS%20AKHIR%20NURCAHYATI.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Rifai, A. (2020). Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi pada Kantor KAP DKI Jakarta. In *Revista Brasileira de Ergonomia* (Vol. 9, Issue 2). <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>
- Rizky Alfhedo, M., Pebrica Mayasari, R., & Oktariyani, A. (2023). Jurnal Bisnis, Ekonomi, dan Sains Pengaruh Kompetensi, Independensi , dan Beban Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis, Ekonomi Dan Sastra*, 3(2), 543–557. <https://journal.widyatama.ac.id/index.php/bes>
- Sari, E.N., & Lestari, S. (2018). Pengaruh Kompetensi dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. 6 (1). 81-92
- Hanum, Z., & Trinanda C. E (2026) The Whistleblowing and Its Influence on Audit Planning, Procedures, and Quality. *Journal of Accounting Science* , 10 (1)
- Trinanda, C. E. (2025). *Pengaruh Perencanaan Audit dan Prosedur Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Whistleblowing Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan*.
- Wijayanti, A., Ramlah, R., & Saputri, I. A. (2022). Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Yang Dimoderasi Oleh Etika Profesi. *Jesya*, 5(2), 2354–2367. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.826>

LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner

Kepada Yth.

Di Tempat

Dengan hormat, sehubungan dengan penelitian yang dilakukan penulis sebagai penunjang skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profesionalisme dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara”** yang merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Akuntansi dari Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis Mengharap Kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/Saudari auditor untuk meluangkan waktunya mengisi kuesioner atau daftar pernyataan yang terlampir. Kegiatan Penelitian ini ditujukan untuk kepentingan ilmiah dan daftar pernyataan yang terlampir dalam kuesioner hanya digunakan sebagai sarana untuk mengumpulkan data.

Dengan demikian, penulis sangat mengharapkan kejujuran Bapak/Ibu/Saudara/Saudari auditor dalam pengisian kuesioner. Atas kesediaan waktu dan bantuannya diucapkan banyak terimakasih.

Hormat Saya,

Nayla Atika Zahra S

IDENTITAS RESPONDEN

- Nama :
- Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan
- Umur : 25-35 36-55 >55
- Jabatan : Auditor Ahli Utama Auditor Ahli Pertama
 Auditor Ahli Madya Auditor Penyelia
 Auditor Ahli Muda Auditor Mahir
- Pendidikan Terakhir : D3 S1 S2' S3

*Berilah tanda Centang pada kotak yang tersedia.

A. Cara Pengisian Kuesioner

Pernyataan-pernyataan dibawah ini bertujuan untuk mengetahui pendapat anda tentang faktor faktor yang mempengaruhi keterlambatan audit. Pada setiap pernyataan telah disediakan bagian 5 poin skala disampingnya dengan keterangan sebagai berikut:

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Kurang Setuju (KS)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

Anda diminta untuk memberikan jawaban yang tersedia disamping pernyataan sesuai dengan jawaban/keadaan anda dengan cara memberi tanda centang.

Kuesioner mengenai Kualitas Audit (Y)

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
Keakuratan temuan audit						
1	Saya menjamin temuan audit saya akurat, karena saya bisa menemukan sekecil apapun kesalahan/penyimpangan yang ada.					
2	Saya tidak pernah melakukan rekayasa, oleh karena itu temuan apapun saya laporkan apa adanya.					
3	Dalam melaksanakan audit, auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan.					
Nilai Rekomendasi						
4	Rekomendasi yang saya berikan dapat memperbaiki penyebab dari kesalahan / penyimpangan yang ada.					
Kejelasan Laporan						
5	Laporan hasil audit saya dapat dipahami oleh auditee.					
Manfaat Audit						
6	Audit yang saya lakukan akan dapat menurunkan tingkat kesalahan / penyimpangan yang selama ini terjadi.					
Tindak Lanjut Hasil Audit						
7	Hasil audit saya dapat ditindaklanjuti oleh auditee dan terus memantau tindak lanjut hasil audit					

Sumber : Wanda, 2021

Kuesioner mengenai Profesionalisme (X1)

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
Pengabdian pada profesi						
1	Saya melaksanakan tugas pengauditan sesuai dengan kemampuan yang saya miliki sebagai auditor					
2	Saya memegang teguh profesi sebagai auditor profesional					
Kewajiban sosial						
3	Menurut saya, profesi auditor merupakan pekerjaan yang penting bagi masyarakat					
4	Saya akan memberikan pendapat yang benar dan jujur atas laporan keuangan yang di periksa					
Kemandirian						
5	Sebelum melakukan audit, saya merencanakan Tingkat materialitas suatu laporan keuangan yang tepat					
Hubungan dengan sesama profesi						
6	Antara saya dengan anggota tim audit lainnya sering melakukan tukar pendapat					
Keyakinan pada profesi						
7	Saya bekerja sesuai standar auditor yang telah ditetapkan					

Sumber : Marta, 2018

Kuesioner mengenai Independensi (X2)

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
Independensi dalam penyusunan Program						
1	Penyusunan program audit bebas dari campur tangan pimpinan untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang diperiksa.					
2	Penyusunan program audit bebas dari intervensi pimpinan tentang prosedur yang dipilih auditor					
3	Penyusunan program audit bebas dari usaha-usaha pihak lain untuk menentukan subyek pekerjaan pemeriksaan.					
Independensi pelaksanaan pekerjaan						
4	Pemeriksaan bebas dari usaha-usaha manajerial (objek pemeriksaan) untuk menentukan atau menunjuk kegiatan yang diperiksa.					
5	Pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan pemeriksaan					
Independensi pelaporan						
6	Pelaporan bebas dari kewajiban pihak lain untuk mempengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan.					
7	Pelaporan bebas dari usaha pihak tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan pemeriksa terhadap isi laporan pemeriksaan.					

Sumber : Marta, 2018

Kuesioner mengenai Etika Auditor (Z)

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
Integritas						
1	Integritas merupakan patokan bagi saya dalam menguji keputusan yang diambil					
2	Saya bertanggung jawab terhadap profesi yang telah dipilih					
Objektivitas						
3	Saya tidak boleh menerima pemberian yang dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas					
4	Saya tidak akan memihak kepada siapapun dalam melaksanakan tugas audit					
Kompeten dan Cermat						
5	Dalam bekerja, saya melakukan tahap tahap pemeriksaan laporan keuangan sesuai standar teknis yang telah ditetapkan					
6	Saya harus melaksanakan tugas dengan kehati-hatian secara tepat dan cermat					
Kerahasiaan						
7	Saya menghormati kerahasiaan informasi tentang klien / instansi yang di audit					

Sumber : Zidan, 2024

Lampiran 2. Tabulasi Data Variabel Profesionalisme (X1)

Profesionalisme Auditor (X1)						
PA.1	PA.2	PA.3	PA.4	PA.5	PA.6	PA.7
5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	4
5	5	5	4	4	5	5
5	5	5	5	4	5	4
4	4	5	4	4	4	4
5	5	4	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
5	4	4	4	4	5	4
4	4	5	5	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	4
5	5	5	4	5	5	5
5	5	5	4	5	5	5
4	4	4	4	4	5	4
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	5	4	5
5	4	5	4	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	4	4	5	4
4	4	5	4	4	4	4
5	5	5	4	4	5	5
4	5	4	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4
5	4	5	4	4	4	4
5	4	4	4	4	5	4
4	4	5	4	4	5	4

5	5	4	4	5	5	5
5	4	5	4	4	5	5
4	4	5	4	5	5	5
4	4	4	4	4	5	4
5	4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	4	5	4
5	5	5	5	5	5	5
5	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	5
5	5	5	5	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	5

Lampiran 3. Tabulasi Data Variabel Independensi Auditor (X2)

Independensi Auditor (X2)						
IA.1	IA.1	IA.1	IA.1	IA.1	IA.1	IA.1
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	5	5	4
5	4	4	5	5	5	5
5	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4
5	4	4	5	5	5	5
5	5	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	5	5	5	5
5	5	4	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	5	5	5
5	4	5	5	5	5	5
5	4	5	4	4	4	4
5	4	5	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	4	5	5	4
4	4	4	5	5	5	5
4	4	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	5	5	5
5	4	4	4	5	4	4
4	4	4	5	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
5	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4

4	4	4	4	5	4	4
5	4	5	5	5	5	5
5	4	5	4	5	4	5
5	4	5	4	4	5	5
5	5	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	4	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	5
5	5	5	5	5	4	4
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	5
4	4	4	4	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	4	5	4	4
5	5	5	5	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	4
5	5	5	5	5	5	4
4	4	4	4	4	5	5
5	5	4	5	5	4	4
4	4	4	4	5	4	5
4	4	4	4	4	5	4
4	5	5	5	5	4	4
4	5	5	5	5	4	4

Lampiran 4. Tabulasi Data Variabel Kualitas Audit (Y)

Kualitas Audit (Y)						
KA.1	KA.1	KA.1	KA.1	KA.1	KA.1	KA.1
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	2
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	5	5	5	5
5	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	5	5	5	5

4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	4	5
5	5	5	5	4	5	5
5	4	5	5	4	4	5
4	4	4	5	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	5	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	5	4
5	5	5	5	5	4	4
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	5	4	5	5
4	4	4	5	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4

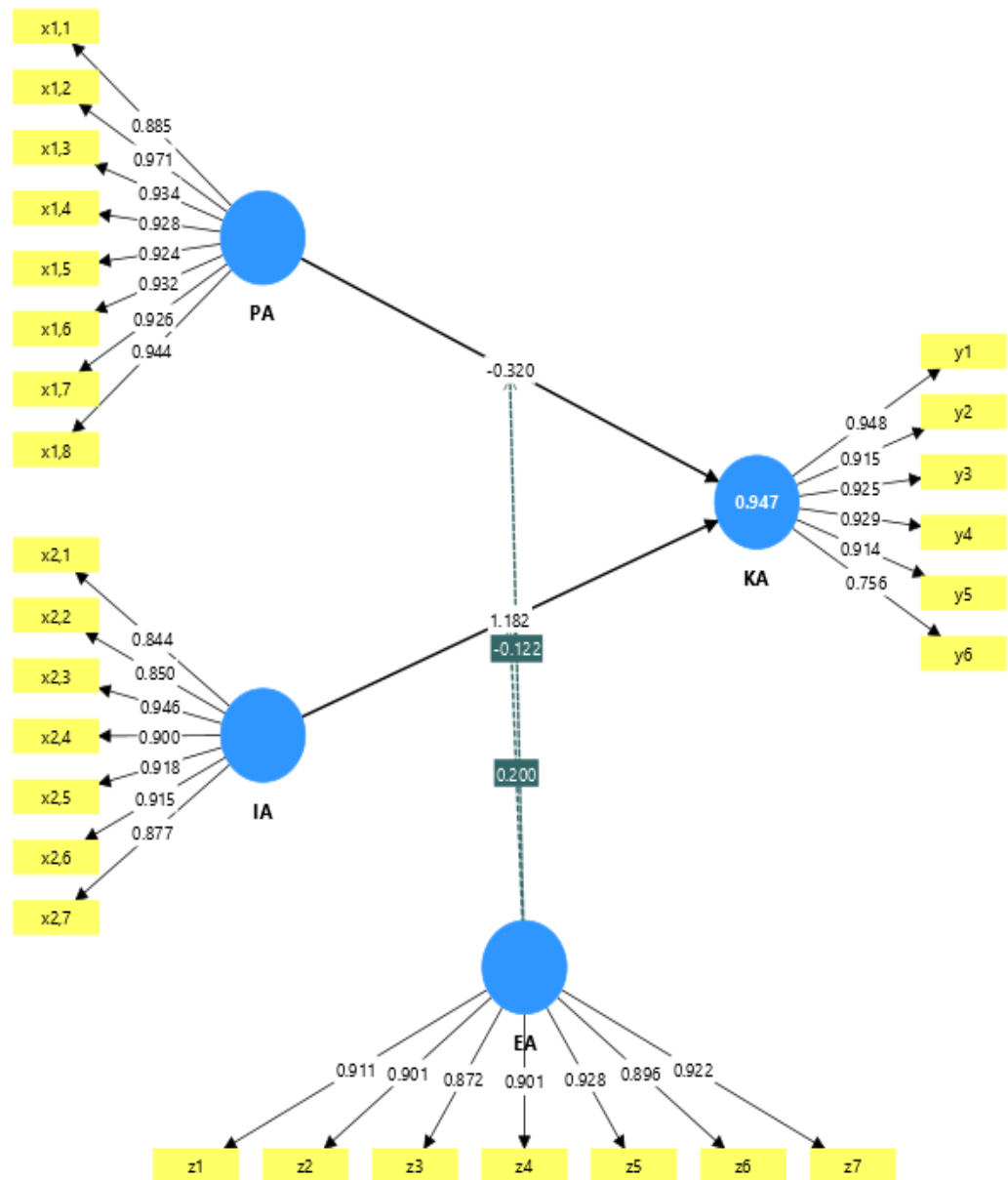
Lampiran 5. Tabulasi Data Variabel Etika Auditor (Z)

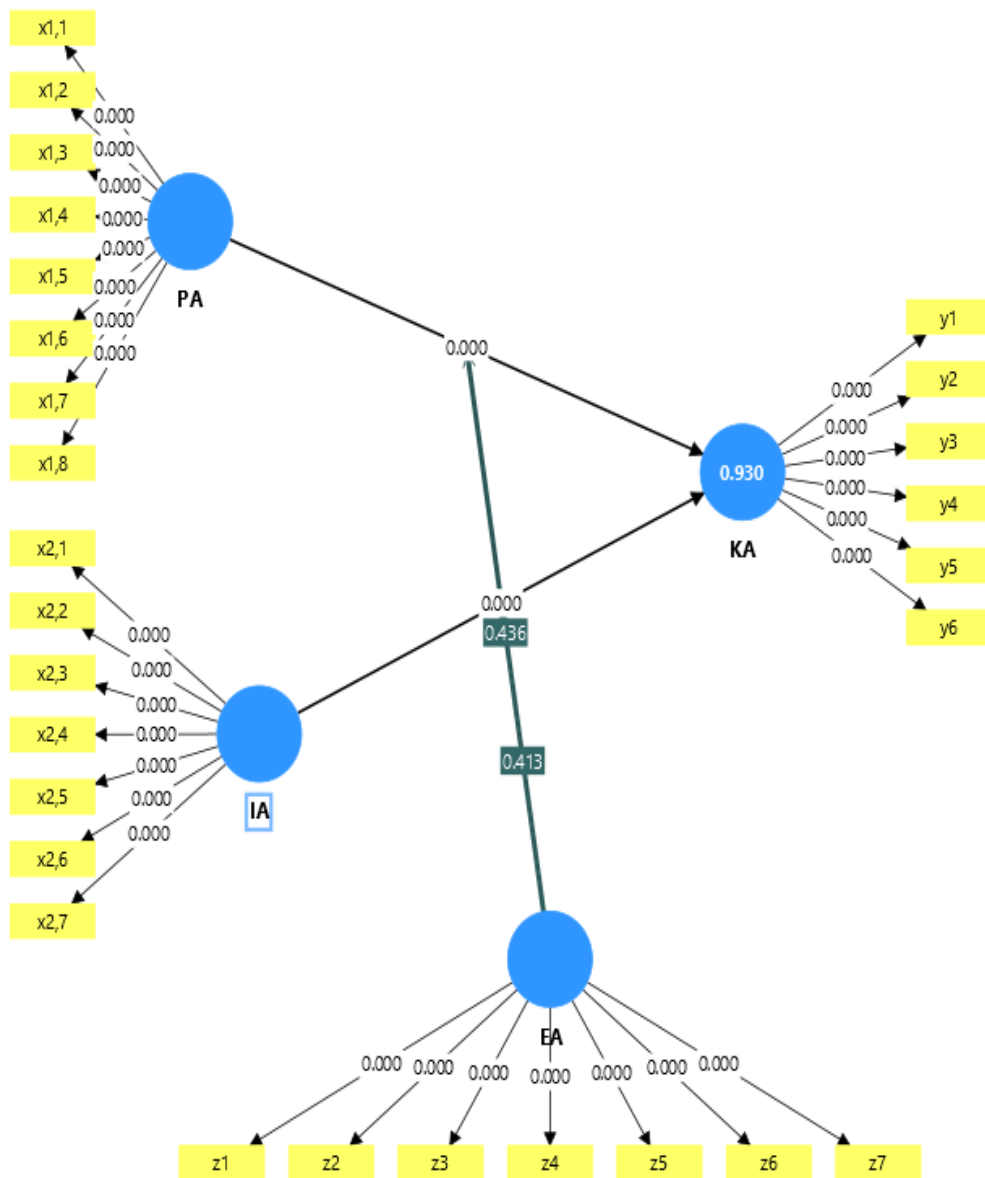
Etika Auditor (Z)						
EA.1	EA.1	EA.1	EA.1	EA.1	EA.1	EA.1
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	4	4	4
5	5	5	5	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	4	4	4
4	4	4	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	4	4	4
5	5	5	5	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	4	4	4
5	5	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	5	5	5
4	5	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5

4	4	5	4	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	5	5	5
5	5	5	5	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	4	4	4	4
4	4	4	4	5	5	5
4	5	4	4	4	4	4
4	4	4	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	4
5	5	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4

Lampiran 6 : Outer Loading

No	Hasil Pernyataan	PA	IA	KA	EA	Hasil Uji
Profesionalisme Auditor (X1)						
1	PA-1	0,828				Valid
2	PA-2	0,918				Valid
3	PA-3	0,771				Valid
4	PA-4	0,850				Valid
5	PA-5	0,870				Valid
6	PA-6	0,831				Valid
7	PA-7	0,719				Valid
Independensi Auditor (X2)						
1	IA-1		0,799			Valid
2	IA-2		0,797			Valid
3	IA-3		0,786			Valid
4	IA-4		0,827			Valid
5	IA-5		0,834			Valid
6	IA-6		0,720			Valid
7	IA-7		0,746			Valid
Kualitas Audit (Y)						
1	KA-1			0,933		Valid
2	KA-2			0,951		Valid
3	KA-3			0,958		Valid
4	KA-4			0,947		Valid
5	KA-5			0,950		Valid
6	KA-6			0,893		Valid
7	KA-7			0,887		Valid
Etika Auditor (Z)						
1	EA-1				0,778	Valid
2	EA-2				0,772	Valid
3	EA-3				0,772	Valid
4	EA-4				0,819	Valid
5	EA-5				0,925	Valid
6	EA-6				0,936	Valid
7	EA-7				0,880	Valid





Lampiran 7 : R-Square

	R-square	R-square adjusted
KA	0.669	0.646

Lampiran 8 : Construct Reliability and Validity

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (A...
ea	0.934	0.996	0.939	0.689
ia	0.899	0.914	0.920	0.621
ka	0.975	0.977	0.979	0.868
pa	0.923	0.934	0.939	0.687

Lampiran 9 : Uji Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (ST...	T statistics (O/STDEV)	P values
EA -> KA	0.505	0.517	0.104	4.846	0.000
EA x IA -> KA	-0.168	-0.169	0.077	2.167	0.030
EA x PA -> KA	0.196	0.197	0.089	2.199	0.028
IA -> KA	-0.189	-0.182	0.088	2.158	0.031
PA -> KA	0.567	0.561	0.093	6.119	0.000